

IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI
(KURIKULUM CAMBRIDGE DAN KURIKULUM 2013)
MATEMATIKA KELAS VIII DI MTS BILINGUAL
MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ACHMAD BAGUS HENDY KURNIAWAN

NIM D74213045



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PMIPA

PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FEBRUARI 2018

PERNYATAAN KEASILAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Bagus Hendy Kurniawan

NIM : D74213045

Jurusan/ Program Studi : PMIPA/ Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Achmad Bagus Hendy Kurniawan
NIM D74213045

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
Skripsi oleh Achmad Bagus Hendy Kurniawan ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Februari 2018



Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.

NIP. 196311161989031003

Tim Penguji
Penguji I,

Dr. Sutini, M.Si.

NIP. 197701032009122001

Penguji II,

Ahmad Lubab, M.Si.

NIP. 198111182009121003

Penguji III,

Lisanul Uswah Sadieda, M.Pd.

NIP. 198309262006042002

Penguji IV

Dr. Kusaeri, M.Pd.

NIP. 197206071997031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Achmad Bagus Hendy Kurniawan

NIM : D74213045

Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI
(KURIKULUM CAMBRIDGE DAN KURIKULUM
2013) MATEMATIKA KELAS VIII DI MTS
BILINGUALMUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2018

Pembimbing I



Lisani Uswah Sadieda, M.Pd.
NIP. 198309262006042002

Pembimbing II



Dr. Kusacri, M.Pd.
NIP. 197206071997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD BAGUS HENDY KURNIAMAN
NIM : 074213045
Fakultas/Jurusan : PTK /PMIPA
E-mail address : achmadbagusht@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Descrtasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI (KURIKULUM CAMBIOLOGE DAN KURIKULUM 20B) MATEMATIKA KELAS VIII DI MTS BILITIBUAL MUSLIMAT NU RUCANIG SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 FEBRUARI 2018

Penulis

(ACHMAD BAGUS HENDY A)
nama terang dan tanda tangan

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRASI
(KURIKULUM CAMBRIDGE DAN KURIKULUM 2013)
MATEMATIKA KELAS VIII DI MTS BILINGUAL MUSLIMAT NU
PUCANG SIDOARJO**

Oleh : Achmad Bagus Hendy Kurniawan

ABSTRAK

Kurikulum berperan sebagai energi untuk komponen pendidikan, energi yang mendukung untuk keberhasilan tujuan dari tiap-tiap komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu pengembangan kurikulum secara dinamis perlu dilakukan untuk memenuhi tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk melengkapi kurikulum yang telah ada sejak kurikulum tahun 1947. Perubahan kurikulum didasarkan pada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai, seperti pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik itu sendiri secara seimbang. Beberapa sekolah mengembangkan kurikulumnya dengan mengintegrasikannya bersama kurikulum internasional. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hasil integrasi dari kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge serta implementasinya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kurikulum yang baru agar ditemukannya kendala dalam pelaksanaannya di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru matematika dan siswa. Alat penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar dokumentasi dan observasi, serta angket peserta didik. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif.

Hasil kurikulum Integrasi berupa muatan materi kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge yang melalui proses adopsi dan adaptif dalam mengintegrasikannya. Pelaksanaan kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Sidoarjo memperoleh kategori baik. Kurikulum Integrasi yang diterapkan telah memenuhi kompetensi dari kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge. Hal tersebut memberikan dampak positif pada peserta didik berupa penalaran dan keterampilan berbahasa asing yang berada satu tingkat di atas peserta didik pada sekolah umumnya, sedangkan kekurangan dari pelaksanaan kurikulum ini jika terdapat peserta didik maupun guru yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Kata kunci : kurikulum, kurikulum 2013, kurikulum Cambridge, kurikulum Integrasi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SAMPUL DALAM..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Batasan Penelitian..... | 7 |
| F. Definisi Operasional..... | 7 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Kurikulum..... | 9 |
| B. Kurikulum 2013..... | 12 |
| C. Kurikulum Cambridge..... | 25 |
| D. Kurikulum Integrasi..... | 27 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 29 |
| A. Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 29 |
| C. Subjek Penelitian..... | 29 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 30 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 32 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN..... | 43 |
| A. Deskripsi dan Analisis Data Integrasi Cambridge dan Kurikulum 2013..... | 43 |
| B. Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Integrasi..... | 50 |

| | | |
|---------------------|--|-----|
| | C. Deskripsi dan Analisis Data Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Kurikulum Integrasi... | 80 |
| | D. Deskripsi dan Analisis Data Kendala Pelaksanaan Kurikulum Integrasi..... | 82 |
| BAB V : | PEMBAHASAN | 87 |
| | A. Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013..... | 87 |
| | B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Integrasi..... | 90 |
| | C. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Kurikulum Integrasi..... | 92 |
| | D. Kendala Pelaksanaan Kurikulum Integrasi..... | 93 |
| BAB VI : | PENUTUP..... | 95 |
| | A. Simpulan..... | 95 |
| | B. Saran..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 97 |
| LAMPIRAN..... | | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Tujuan pendidikan di Indonesia sejalan dengan tujuan dibentuknya Undang-Undang Dasar 1945 yang berada pada pembukaan alinea ke-4 yang berbunyi, “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.....”. Maka dari itu diperlukan sebuah sistem yang kemudian dinamakan kurikulum untuk mengatur jalannya pendidikan agar menjadi runtut.

Keberadaan kurikulum ini menjadi sangat vital diantara komponen pendidikan lainnya karena kurikulum merupakan jantung pendidikan.² Seperti fungsi jantung pada manusia yang memompa dan mengalirkan darah ke seluruh tubuh pada manusia sehingga oksigen dapat tercukupi, kurikulum juga berperan sebagai energi untuk komponen pendidikan lainnya, energi yang mendukung untuk keberhasilan tujuan dari tiap-tiap komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya kurikulum pada pendidikan, maka perlu dikembangkannya kurikulum secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk melengkapi kekurangan pada kurikulum yang telah ada sejak tahun 1947 hingga kurikulum yang terakhir yaitu Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu

¹ Herry Widayastono, 2014, “Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013”, hal 7

² Teguh Triwiyanto, 2015, “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran”, hal 7

tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita.³

Salah satu solusi di masa sekarang adalah lahirnya Kurikulum 2013 yang telah direvisi, yang bertujuan untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 yang dirasa banyak kekurangan diberbagai aspek.⁴ Tujuan tersebut merupakan bentuk harapan dari pemerintah untuk memperbaiki kualitas keluaran (*output*) lulusan peserta didik di Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang).⁵ Akan tetapi permasalahannya adalah ketidaksiapan seluruh aspek dunia pendidikan ketika adanya pengembangan kurikulum baru yang seolah-olah terburu-buru dan dipaksakan, sehingga menimbulkan paradigma negatif di masyarakat yaitu setiap bergantinya menteri pendidikan maka berganti pula kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan penelitian Purnomo disimpulkan, yang menjadi kendala implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika yaitu aspek menanya sulit dilaksanakan karena peserta didik tidak tahu apa yang ingin ditanyakan dan tidak percaya diri, sera soal pada buku pegangan terlalu sulit sehingga guru harus mencari referensi lain.⁶ Sedangkan, Lambang Subagiyo dan Safrudiannur berpendapat bahwa kendala umum pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pendistribusian buku yang kurang merata dan belum adanya buku untuk pelajaran produktif di SMK, serta pelatihan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah yang belum memuaskan karena waktu dan kuantitas pelatihan yang kurang.⁷

Beberapa sekolah yang telah maju di Indonesia, diantaranya menggunakan kurikulum Internasional yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional yang sedang berlaku. Terdapat dua kurikulum internasional yang sering digunakan yaitu

³ Diky Wirianto, 2014, "*Prespektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia*".

⁴ Moch Purnomo, 2015, "*Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Prespektif Pengembangan Prosedur)*".

⁵ Herry Widyastono, Op. Cit., hal 119.

⁶ Moch Purnomo, Loc. Cit.

⁷ Lambang Subagiyo, Safrudiannur, "*Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014*".

International Baccalaureate (IB) dan *Cambridge Curriculum*. Salah satu sekolah di Surabaya yang menggunakan kurikulum International Baccalaureate yaitu SD Ciputra sedangkan terdapat salah satu sekolah di Sidoarjo yang menggunakan Kurikulum Cambridge yaitu Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Pucang dan MINU Pucang Sidoarjo.

International Baccalaureate adalah kurikulum yang dirancang secara khusus bagi peserta didik usia 3 tahun sampai dengan 19 tahun mengenai bagaimana membangun kemampuan intelektual, pribadi, emosional dan sosial untuk hidup, belajar dan bekerja di dunia global yang dapat berubah dengan cepat. Kurikulum ini terdiri dari empat program, yaitu *The IB Primary Years Programme* (PYP) untuk usia 3 hingga 12 tahun, *The IB Middle Years Programme* (MYP) untuk usia 11 hingga 16 tahun, *The IB Diploma Programme* (DP) untuk usia 16 hingga 19 tahun, dan *The IB Careerrelated Programme* untuk usia 16 hingga 19 tahun.⁸ Sedangkan *Cambridge International Curriculum* adalah kurikulum yang menyediakan ujian dari tingkat dasar sampai menengah dan menyediakan kurikulum atau *framework* yang diadopsi oleh beberapa negara di seluruh benua, salah satunya Indonesia. Kurikulum Internasional Cambridge juga sering digunakan sebagai program unggulan di berbagai sekolah di Indonesia. Alasan tersebut muncul guna mengatasi rendahnya hasil prestasi belajar yang diperoleh peserta didik Indonesia terutama dalam mata pelajaran Matematika di badan penilaian internasional seperti *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik ingin meneliti pelaksanaan kurikulum Cambridge di Indonesia karena orientasi dari kurikulum Cambridge adalah terletak pada *Science* dan Matematika, yang sesuai dengan badan penilaian Internasional seperti TIMSS dan PISA menguji coba seluruh pelajar di dunia ini pada bidang *Science* dan Matematika. Selain itu, Kurikulum Cambridge dapat juga diintegrasikan dengan kurikulum nasional yang orientasinya tidak terpaku terhadap konsep saja melainkan

⁸ Ci Hadi Purnomo, "Manajemen Pembelajaran Kurikulum International Baccalaureate Primary Years Programme Di SD Ciputra Surabaya".

menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu urgensi diterapkannya kurikulum internasional di Indonesia agar peserta didik kita dapat bersaing dengan negara lain serta dapat memiliki kemampuan komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

Menurut Monica Elisabeth, sekolah yang telah melaksanakan kurikulum Cambridge memiliki kendala pembenahan beberapa hal antara lain perlunya penyaringan dalam melakukan adopsi dan adaptasi kurikulum internasional agar sesuai dengan kondisi pendidikan negara Indonesia, sehingga peserta didik sekolah internasional yang mengikuti Ujian Nasional dapat menyesuaikan pelajaran dalam kurikulum nasional dengan baik.⁹ Hilmia Wardani dan Fajar Dwi Nugroho juga berpendapat bahwa hasil integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge secara umum sudah baik dilaksanakan namun masih membutuhkan banyak perbaikan lebih lanjut.¹⁰ Selain itu, hasil integrasi ini tidak bisa serta merta diterapkan di sebuah sekolah karena setiap sekolah memiliki karakteristik khusus sehingga tetap diperlukan adanya penyesuaian lebih lanjut. Kemudian peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap penerapan kurikulum Cambridge di sekolah lain, dengan harapan dapat menemukan solusi yang digunakan untuk menjawab kendala yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Salah satu sekolah yang menggunakan *Cambridge International Curriculum* sebagai program unggulan adalah MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.¹¹ Sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah pionir bagi sekolah yang menggunakan kurikulum *Cambridge* dan diintegrasikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Kurikulum 2013 di Kabupaten Sidoarjo. Kurikulum Cambridge yang diintegrasikan dengan Kurikulum 2013 di sekolah ini sudah diterapkan selama kurang lebih 4 tahun sehingga sekolah telah mengevaluasi proses

⁹ Monica Elisabeth, 2014, “*Implementasi Kurikulum Internasional Cambridge Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Biologi: Studi Kasus Di Saint John’s Catholic School Semarang*”.

¹⁰ Hilmia Wardani, Fajar Dwi Nugroho, “*Integrasi Kurikulum Nasional Dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*”.

¹¹ Tempat peneliti melakukan praktik pembelajaran dalam kurun waktu awal Juli 2016 hingga akhir Agustus 2016.

pelaksanaan setiap tahunnya untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum Cambridge. Hasil dari pengintegrasian kedua kurikulum tersebut membentuk sebuah kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Integrasi. Kurikulum Integrasi yang diterapkan adalah bentuk dari kompetensi yang bersifat adaptif dan adopsi. Kompetensi adaptif yaitu kompetensi yang dibentuk berdasarkan hasil integrasi dari kompetensi yang berada pada kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013. Sedangkan kompetensi adopsi adalah kompetensi yang berada pada kurikulum *Cambridge* diterapkan selama proses pembelajaran matematika. Berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan maka peneliti mengambil judul penelitian **Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kurikulum hasil integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?
4. Apa kendala pelaksanaan Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hasil Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
4. Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan baru bagi pembaca dan sekolah lain, bahwa terdapat dua kurikulum yang berbeda dari dua negara yang berbeda, dapat diintegrasikan dan dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Manfaat bagi Guru.
Hasil integrasi kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dapat menjadikan acuan bagi guru dalam melaksanakannya pada proses pembelajaran di sekolahnya agar dapat menggunakan kelebihan Kurikulum Integrasi dan dapat mengurangi kekurangan dan menyelesaikan kendala yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Manfaat bagi Peneliti.
Peneliti mendapatkan ilmu baru terkait implementasi Kurikulum Integrasi yang merupakan hasil integrasi dari dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge* serta menjadi pedoman ketika peneliti menjadi pendidik di sebuah instansi pendidikan yang menerapkan kurikulum yang sejenis.

4. Manfaat bagi Sekolah Lain.

Hasil implementasi Kurikulum Integrasi ini dapat menjadi acuan sekolah lain untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikannya dengan menerapkan kurikulum ini dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang melebar maka perlu diadakannya batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kurikulum matematika kelas VIII tingkat Madrasah Tsanawiyah.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
3. Kurikulum 2013 yang digunakan adalah yang telah direvisi pada tahun 2016.

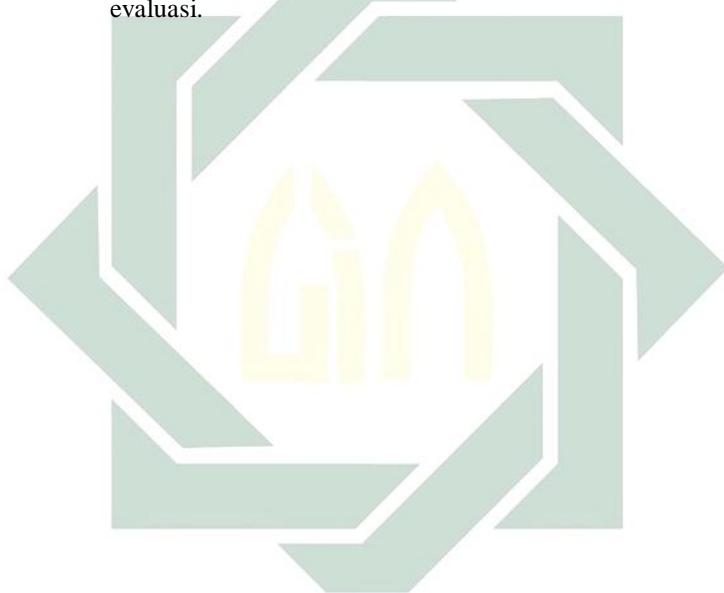
F. Definisi Operasional

Untuk mencegah pemahaman yang berbeda bagi pembaca, maka peneliti memberikan definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi merupakan proses beberapa inovasi dalam bentuk tindakan yang memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu
3. Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 adalah kurikulum yang akan digunakan di madrasah untuk melengkapi kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 sudah menetapkan Silabus, RPP, proses kegiatan belajar mengajar dan hasil evaluasi peserta didik.
4. Kurikulum Cambridge adalah kurikulum internasional yang muatan materinya diintegrasikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 untuk digunakan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
5. Kurikulum Integrasi adalah kurikulum yang digunakan oleh MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang melalui proses adopsi dan adaptif dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum

Cambridge. Komponen-komponen yang akan dilihat dalam mengimplementasikannya yaitu Silabus dan RPP dalam proses perencanaan, proses kegiatan belajar mengajar dan hasil evaluasi peserta didik.

6. Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang dimaksud adalah tahapan suatu pembelajaran di kelas di mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum seringkali digunakan dalam hal yang berbeda. Di beberapa negara kurikulum memiliki arti holistik yang tidak hanya mencakup mata pelajaran saja tetapi juga keterkaitan antar mata pelajaran, metode pengajaran serta semua aspek sekolah yang mengarah pada pendidikan. Sebaliknya, di negara-negara lain kurikulum diartikan dengan arti yang lebih sempit lagi yaitu mengenai program pembelajaran yang berbeda pada setiap tahunnya. Ada beberapa penggunaan istilah kurikulum:¹

a. *A School Curriculum*

Kombinasi dari mata pelajaran yang dipelajari dalam waktu satu tahun dan di tahun-tahun berikutnya sebagai pembelajar bergerak dengan berdasarkan pada sistem pendidikan yang telah disediakan oleh sekolah.

b. *A Subject Curriculum*

Isi dan keterampilan yang telah ada pada silabus yang diterapkan pada saat pembelajaran secara bertahap sesuai tingkat tahun sekolah.

c. *Co-curricular curriculum*

Aktivitas bernilai pendidikan yang mendukung pembelajaran kurikulum sekolah yang mendorong dan mendukung sekolah.

d. *Experienced curriculum*

Pembelajaran pada peserta didik diterima sebagai hasil dari keseluruhan pengalaman pendidikan.

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* berarti pelari dan *curere* yang berarti

¹International Examinations, “*Implementing the Curriculum with Cambridge: A Guide for School Leaders*”, hal 2.

tempat berpacu sehingga mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh pelari dari garis start hingga finish.² Hal tersebut terjadi karena kurikulum digunakan pertama kali dalam bidang olahraga.

Zais berpendapat “*curriculum is a racecourse of subject matters to be mastered*”, yang artinya adalah kurikulum adalah kumpulan matrapelajaran yang disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian ia melanjutkan bahwa kurikulum tidak hanya rencana tertulis untuk suatu pengajaran melainkan sesuatu yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Rencana kurikulum yang dimaksud adalah dokumen kurikulum, sedangkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas adalah kurikulum fungsional.³

Pemerintah mendefinisikan sendiri kurikulum yang berbunyi, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mengatur segala rencana dan aktivitas belajar mengajar di kelas yang dijadikan pedoman secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁵

² Soleh Hidayat, 2013, “*Pengembangan Kurikulum Baru*”, hal 19.

³ Wina Sanjaya, 2008, “*Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, hal 3.

⁴ Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19

⁵ Soleh Hidayat, Op. Cit., hal 25.

a. Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum suatu sekolah atau madrasah berisi tentang jenis-jenis program yang akan dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan dimulai dari teknis pelaksanaannya hingga siapa yang bertanggung jawab terkait program yang akan dilaksanakan, sehingga sekolah atau madrasah yang bersangkutan dapat dengan tepat merencanakan dan melaksanakan program sesuai dengan tujuan sekolah masing-masing.

b. Bagi Guru

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan efektif, untuk itu dibutuhkan keterampilan bagi guru dalam mengembangkan perencanaan proses pembelajaran seiring dengan berkembangnya kurikulum.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal lain kepala sekolah dan madrasah melaksanakan supervisi. Maka kurikulum berguna untuk menyusun perencanaan dan program sekolah.

d. Bagi Pengawas

Bagi pengawas kurikulum bisa dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan supervisi. Supervisi yang dimaksud adalah melihat program sekolah yang direncanakan apakah telah dilaksanakan oleh guru dan apakah sudah sesuai dengan kurikulum, apabila belum pegawai bisa memberikan masukan dan perbaikan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha bersama, tidak mungkin tujuan pendidikan akan berhasil secara optimal manakala semuanya dibebankan pada guru atau sekolah. Maka dari itu orang tua juga harus memahami peranan kurikulum di sekolah.⁶

⁶ Wina Sanjaya, Op. Cit., hal 14.

Fungsi kurikulum bagi orang tua adalah sebagai pedoman untuk memberikan bantuan baik bagi penyelenggaraan sekolah, maupun membantu putra/putri mereka belajar di rumah sesuai dengan program sekolah.⁷

Melalui kurikulum juga peserta didik akan dapat memahami apa saja yang harus dicapai, bahan pelajaran apa saja yang harus dikuasai serta pengalaman belajar apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁸

Jadi berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum mempunyai fungsi bagi sekolah, guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua peserta didik, dan peserta didik. Bagi pihak sekolah termasuk guru, kepala sekolah, dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai alat tolak ukur dalam menjalankan program sekolah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing komponen sekolah. Selain itu kurikulum juga berfungsi terhadap orang tua peserta didik dan peserta didik agar mengetahui program sekolah yang diadakan telah sesuai dengan tujuan.

B. Kurikulum 2013

1. Rasionalitas Kurikulum 2013

Rasional dikembangkannya Kurikulum 2013, antara lain diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 (Perpres No. 5 Tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014) yang pada aspek pendidikan terdapat 6 prioritas pendidikan yang harus disempurnakan⁹, salah satunya adalah Kurikulum.

Implikasinya adalah perlunya dilakukan penyempurnaan Kurikulum 2006 yang kemudian menjadi Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Herry Widyastono, Op. Cit., hal 60.

2. Tujuan dan Ciri Khas Kurikulum 2013

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁰

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas yang membedakan dari kurikulum sebelumnya¹¹, yaitu:

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada proses akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

¹⁰ Triwiyanto Teguh, 2015, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran", hal 13.

¹¹ Widyastono Herry, Op. Cit., hal 131.

3. Landasan Kurikulum 2013

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini diperhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum dan menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dibuat nantinya, landasan adanya Kurikulum 2013 terdiri dari Landasan Filosofis, Landasan Teoritis dan Landasan Yuridis.¹²

Dari ketiga landasan, landasan yang di dalamnya mengatur segala aturan tentang adanya Kurikulum 2013 adalah Landasan Teoritis. Dasar Landasan Teoritis Kurikulum 2013 adalah teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut:

- a. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan proses pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat.
- b. Pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

¹² Ibid.

4. Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan tujuan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.¹³

Ruang lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Standar Isi dan Muatan Matematika Kurikulum 2013

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁴ Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas:

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁵ Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI).

6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.¹⁶

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Lampiran Nomor 15 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika SMP/MTs.

melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.¹⁷

7. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁸

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:¹⁹

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan).

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

¹⁹ Ibid.

- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
 - 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
 - 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
 - 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
 - 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
 - 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
 - 8) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan
 - 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi

Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:²⁰

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi/
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

²⁰ Ibid.

- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:²¹

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

²¹ Ibid.

- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 - 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
8. Pelaksanaan Pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.²²
- a. Kegiatan Pendahuluan
- Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:
- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh

²² Ibid.

dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis,

mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
 - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
9. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

C. Kurikulum Cambridge

1. *Cambridge Global Perspective*

Cambridge Global Perspectives adalah sebuah program interdisipliner, Cambridge IGCSE menawarkan sebuah kelas internasional yang disebut “AS & A Level” dan sebuah kelas “Cambridge Pre-U”.²³ Mereka fokus pada argumen-argumen serta fakta-fakta dimana mereka diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan pendapat satu sama lain. Selain itu, program Cambridge ini juga mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan peserta didik dalam mencapai pendidikan yang tinggi serta di dalam dunia kerja pada abad 21.

Peserta didik diajarkan untuk mengapresiasi berbagai macam perspektif pada isu-isu global yang ada. Mereka diajarkan untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan argumen terutama dalam perbedaan fakta dan penalaran dimana hal ini juga akan mendukung mereka dalam meningkatkan kemampuan berargumentasinya. Hal penting dari kemampuan belajar *active-learning* adalah kemudahan bagi peserta didik dalam menerima apa yang disampaikan oleh orang lain. Melalui pembelajaran mengenai topik global, peserta didik akan mendapatkan konteks global pula, dimana mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk bersikap fleksibel, dapat merefleksikan diri, berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik juga diajarkan bagaimana cara meneliti sebuah isu, menerima penalaran yang baik serta membuat kesimpulan yang didasarkan pada fakta yang ada. Dengan sering berlatih kemampuan mereka akan semakin kuat, rasa percaya diri juga akan tumbuh, peran guru hanya sebagai fasilitator.

Peserta didik juga belajar bekerjasama dengan orang lain, melakukan komunikasi yang benar dengan orang lain sehingga mereka akan mampu meningkatkan rasa percaya diri, merefleksikan diri, rasa tanggungjawab, dan pemikiran inovatif. Kualifikasi dan Program

²³ www.cie.org.uk diakses pada tanggal 28 November 2016 pukul 7.52.

Pendidikan Cambridge dengan bebas didesain untuk lebih fleksibel sehingga program ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah dan dalam sistem sekolah melalui cara yang terbaik sehingga dapat memadukan Cambridge dengan kurikulum lokal.

2. Model Kurikulum untuk Sekolah Bilingual

CIE (*Cambridge International Examinations*) adalah kontributor dunia terbesar yang menawarkan kurikulum internasional Cambridge untuk peserta didik usia 5-19 tahun. Seperti penilaian yang dilakukan oleh CIE, merupakan hal yang penting bagi sekolah yang menerapkan program dan kualifikasi Cambridge untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua pada program pendidikan bilingual dan menggunakan bahasa nasional sebagai bahasa utama pada kurikulum dan kualifikasi nasionalnya.²⁴

Banyak cara untuk mengorganisir pendidikan bilingual, bergantung pada konteks individual (seperti sumber, lingkungan, bahasa, kemampuan dan tujuan). Dimungkinkan adanya perbedaan keseimbangan antara bahasa utama dan bahasa kedua pada tingkatan yang berbeda, dimulai dengan menggunakan bahasa utama atau menggunakan bahasa kedua, atau menggunakan kedua bahasa sebagai media pengantar. Sebuah model kurikulum didasarkan pada seberapa banyak mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari melalui masing-masing bahasa dan seberapa lamanya. Contohnya dari beberapa sekolah:

- a. Dimulai dengan langkah kecil dengan satu modul atau proyek dalam bahasa Inggris.
- b. Menyiapkan peserta didik dengan pertukaran pelajar dalam waktu yang singkat.
- c. Mengajarkan satu atau dua mata pelajaran dalam bahasa Inggris dalam waktu beberapa tahun.
- d. Mengajar sebagian besar kurikulum dengan bahasa Inggris dalam waktu beberapa tahun.

²⁴ Ibid.

Hal yang paling mendasar dalam pendekatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan guru untuk mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris kelas menengah. CLIL (*Content dan Language Integrated Learning*) adalah metodologi terekomendasi untuk mendukung proses ini, sehingga peserta didik didukung dalam mempelajari bahasa yang mereka butuhkan untuk memahami pelajarannya. Strategi pelatihan dalam jangka panjang akan juga mengizinkan guru lokal untuk membangun kemampuan bahasa keduanya untuk dapat menyampaikan pelajarannya dalam bahasa Inggris.

Peserta didik juga butuh untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris sebelum mereka mengambil kelas *Cambridge* yang lebih tinggi. Pada program *Cambridge Primary and Secondary 1* akan membantu peserta didik dan memungkinkan guru untuk memperkirakan kemajuan mereka dan memberi arahan mengenai kelemahan dan kelebihan mereka dalam mata pelajaran inti yaitu bahasa Inggris, Matematika dan Sains.

D. Kurikulum Integrasi

Terdapat 10 model untuk menggabungkan kurikulum yaitu, *Fragmented, Connected, Nested, Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, Integrated, Immersed, dan Networked*.²⁵ Dari kesepuluh model tersebut, model yang akan diteliti adalah *Integrated Curriculum*. Model Kurikulum Integrasi melihat kurikulum melalui kaleidoskop antardisiplin ilmu yang disusun dengan konsep yang saling tumpang tindih pada pola dan desain.²⁶

Wedawaty mengemukakan bahwa integrasi adalah perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih.²⁷ Sejalan dengan hal itu Poerwardarminta mengartikan bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.²⁸ Dari semua penjelasan yang ada

²⁵ Robin Fogarty, 1991, "Ten Ways to Integrated Curriculum".

²⁶ Ibid.

²⁷ Trianto, 2013, "*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*", Jakarta: Bumi Aksara, hal 14.

²⁸ Trianto, Op. Cit., hal 35.

dapat disimpulkan Kurikulum Integrasi adalah alat yang mengatur segala aktivitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi dengan menggunakan konsep antar disiplin ilmu.

Sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian mengacu pada pedoman yang telah ditulis oleh *Cambridge International Curriculum* dalam artikel yang berjudul “*Implementing the Curriculum with Cambridge: A Guide for School Leaders*”, yang tertulis:

1. Kedua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge untuk sebuah pelajaran yang dipetakan untuk mengidentifikasi area tumpang tindih dan perbedaan kemudian dikemas.²⁹
2. Pada kelas yang sama dengan guru bilingual atau dua tim guru. Cara ini, pengajaran dan pembelajaran yang sama dapat memungkinkan peserta didik untuk membuat dua kualifikasi, kualifikasi nasional dalam bahasa utama dan kualifikasi Cambridge dengan bahasa Inggris.
3. Dengan perpindahan kelas/minggu/topik/tahun antara bahasa utama dengan bahasa Inggris. Kadang, pembelajaran diputar dalam beberapa tahun. Cara ini, pembelajaran dimulai pada awal tahun dengan kurikulum nasional yang menggunakan bahasa utama, kemudian berganti dalam dalam satu tahun periode menjadi Kurikulum Cambridge. Ketika masa pembelajaran bahasa Inggris ini peserta didik diizinkan untuk bekerja pada kualifikasi internasional sebelum kembali memprioritaskan kurikulum nasional pada akhir tahun.

Kurikulum integrasi berarti bahwa pembelajaran dirancang untuk memberikan keuntungan pada peserta didik berada pada satu jadwal kelas untuk satu mata pelajaran. Tetapi hal ini tetap membutuhkan pemetaan kurikulum, perencanaan dan koordinasi guru.

²⁹ Cambridge International Examinations, Loc. Cit., hal 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pada penelitian deskriptif peneliti berupaya menggambarkan penelitian yang dilakukan pada implementasi kurikulum integrasi secara jelas dan sistematis, serta menggambarkan secara jelas dan berurutan terhadap pertanyaan penelitian yang ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam penelitian. Data yang diperoleh nantinya berupa informasi penerapan kurikulum integrasi pada proses pembelajaran, kendala serta kelebihan dan kekurangannya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017 hingga 31 Agustus 2017 di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang terletak di Jalan Jenggolo Nomor 53 Sidoarjo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini memiliki kompetensi dan relevansi informasi dengan fokus masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru Matematika, dan peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung serta mengamati subjek tersebut selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti mencatat bagaimana implementasi kurikulum integrasi dalam pembelajaran matematika di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hambatan dan solusi implementasi kurikulum

integrasi bagi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran matematika.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan di bawah ini:

- a. Meminta izin kepada kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
- b. Menyusun instrumen penelitian.
- c. Memvalidasi instrumen lembar observasi dan wawancara. Instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian divalidasikan kepada beberapa ahli yang merupakan dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengetahui instrumen penelitian yang dibuat peneliti layak digunakan atau tidak, apabila tidak layak digunakan maka instrumen tersebut direvisi hingga layak digunakan.
- d. Membuat kesepakatan terkait jadwal penelitian dengan guru Matematika MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti merencanakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus hingga 31 Agustus 2017. Yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah:

- a. Pengambilan data perangkat pembelajaran berupa Perencanaan Pembelajaran (silabus dan Rencana Proses Pembelajaran), pelaksanaan

pembelajaran dan penilaian peserta didik kelas VIII-1 mata pelajaran Matematika di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

- b. Melakukan observasi terhadap guru dan peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan mengamati jalannya proses pembelajaran.
- c. Melakukan wawancara terhadap peserta didik dan guru Matematika tentang implementasi Kurikulum Integrasi yang diterapkan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
- d. Melakukan wawancara terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum terkait hambatan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Integrasi yang diterapkan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
- e. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai supervisi untuk memvalidasi segala kegiatan yang dirancang oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Matematika dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Tahap Analisis

Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti berfokus terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran serta solusi dari hambatan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara digunakan agar peneliti dapat mengkonstruksikan pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, kepedulian, pengalaman serta opini mendalam terkait Kurikulum Integrasi yang diterapkan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada:

a. Kepala Sekolah

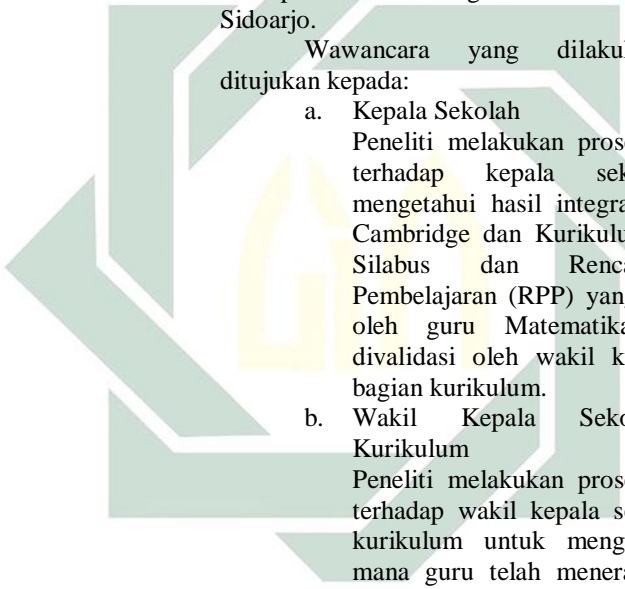
Peneliti melakukan proses wawancara terhadap kepala sekolah untuk mengetahui hasil integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 pada Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru Matematika dan telah divalidasi oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Peneliti melakukan proses wawancara terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengetahui sejauh mana guru telah menerapkan Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hingga proses evaluasi dilakukan.

c. Guru Matematika

Guru diajukan pertanyaan tentang seputar proses pelaksanaan pembelajaran (persiapan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi) untuk melengkapi data peneliti yang tidak



didapatkan ketika proses observasi dilakukan.

d. Peserta didik

Peserta didik juga perlu ditanyakan terkait kendala apa saja yang didapatkan ketika proses belajar mengajar Matematika dengan menggunakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013). Wawancara terhadap peserta didik berfungsi sebagai pelengkap informasi yang tidak didapatkan dari proses kuesioner.

2. Studi Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹ Teknik studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengarsipkan teks-teks yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang kemudian dianalisis dengan menggunakan lembar studi dokumentasi.

Dokumen yang dimaksud adalah hasil pengintegrasian Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 berupa:

- a. Silabus
- b. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
- c. Hasil Evaluasi Peserta Didik.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati proses pembelajaran matematika dan mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, mengenai segala sesuatu yang terjadi

¹ Arifin Zaenal, 2012, "*Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori & Aplikasinya*", hal 103.

pada proses pembelajaran tersebut baik yang terjadi pada guru, peserta didik maupun situasi kelas di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Observasi dilakukan selama 3 kali. Waktu tersebut ditentukan hingga lembar observasi yang berisi variabel pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum Integrasi terpenuhi.

4. Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan segala kendala yang dialami peserta didik dalam proses belajar di kelas dengan menggunakan Kurikulum Integrasi. Kuisisioner ini nantinya berisi pertanyaan yang akan membawa peneliti mengerucutkan segala kendala yang dialami peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menunjang peneliti dalam memperoleh data adalah:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara kombinasi, dimana wawancara yang digunakan berupa kombinasi antara wawancara semi-terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyusun kisi-kisi pedoman wawancara agar peneliti dapat memperoleh informasi yang telah ditekankan sebelumnya yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran serta solusi dari hambatan dari kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum dan guru matematika MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dalam melaksanakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*).

2. Lembar Studi Dokumentasi

Dilakukannya proses studi dokumentasi adalah untuk mengetahui dokumen hasil integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 Matematika kelas VIII di MTs Bilingual Muslimat

NU Pucang Sidoarjo berupa Silabus, RPP dan evaluasi peserta didik. Selain itu dokumen yang diperoleh juga bisa memperlihatkan muatan Matematika kelas VIII yang adopsi maupun adaptif.

3. Lembar Observasi

Sebelum menyusun lembar observasi, peneliti menyusun kisi-kisi instrument penelitian berupa check list dengan angka skala penilaian 1-3, dan terakhir diubah kedalam bentuk prosentase. Dalam penyusunannya, peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian peneliti menyusun lembar observasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi ini disusun untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dalam melaksanakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*).

4. Lembar Angket

Sebelum melakukan tahap kuesioner, peneliti menyusun kisi-kisi lembar angket berupa *chek list*. Dalam penyusunannya, peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian peneliti menyusun lembar angket yang nantinya digunakan sebagai instrument penelitian. Lembar angket ini disusun untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dalam melaksanakan Kurikulum Integrasi (Kurikulum 2013 dan Kurikulum *Cambridge*).

Tabel 3.1.

Validator Instrumen Penelitian

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Drs. Suparto, M.Pd.I. | Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. |
| 2 | Yuni Arrifadah, M.Pd. | Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. |

G. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Analisis Hasil Wawancara

Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum 2013 dan Cambridge) di MTs Bilingual Sidoarjo terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran peneliti mengadakan wawancara semi terstruktur kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru matematika, dan peserta didik.

Pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun dan divalidasi, akan digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang terarah agar mendapatkan data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini. Data dari hasil wawancara akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, yang menjelaskan hasil wawancara hingga penarikan kesimpulan terkait hasil yang diperoleh.

a. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti merangkum data yang dianggap penting yang sesuai dengan tema atau fokus yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Data yang telah tereduksi berguna untuk mempermudah peneliti untuk menemukan data tersebut apabila dibutuhkan.

b. Penyajian data

Peneliti menyajikan data hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi secara deskriptif sehingga data tersebut dapat dilihat secara keseluruhan.

c. Penarikan kesimpulan

Pada awal penelitian, pengamatan yang dilakukan peneliti sudah dapat dibuat kesimpulan, akan tetapi kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara. Pada proses pelaksanaan penelitian data yang diperoleh

peneliti akan semakin bertambah, sehingga dapat ditemukannya kesimpulan yang lebih objektif dari sebelumnya.

2. Analisis Hasil Studi Dokumentasi

Silabus, RPP dan Evaluasi hasil belajar peserta didik yang telah didapat, di validasi dengan menggunakan lembar studi dokumentasi yang sebelumnya disusun dan telah divalidasi sebagai pedoman untuk memperoleh data terkait Silabus dan RPP yang telah berisi hasil integrasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge.

3. Analisis Hasil Observasi

Lembar observasi yang digunakan nanti adalah berupa *check list* dengan skala 1-3. Skor 1 untuk kegiatan yang tidak dilakukan, skor 2 untuk kegiatan yang telah dilaksanakan dan cukup serta nilai maksimum 3 adalah untuk kegiatan pembelajaran yang sangat baik ketika dilaksanakan.

Tabel 3.2

Jumlah Skor Maksimum setiap Variabel

| No | Variabel | Nilai Maksimum | Jumlah Butir Pertanyaan | Jumlah Skor Maksimal |
|----|-------------|----------------|-------------------------|----------------------|
| 1 | Perencanaan | 3 | 26 | 78 |
| 2 | Pelaksanaan | 3 | 45 | 135 |
| 3 | Evaluasi | 3 | 13 | 39 |

Tabel 3.3

Jumlah Skor Maksimum setiap Subvariabel

| Variabel | Subvariabel | Nilai Maksimum | Jumlah Butir Pertanyaan | Jumlah Skor Maksimal |
|-------------|---|----------------|-------------------------|----------------------|
| Perencanaan | 1. Prinsip-prinsip pengembangan silabus | 3 | 9 | 27 |

| | | | | |
|-------------|--|---|----|----|
| | 2. Komponen RPP | | 11 | 33 |
| | 3. Prinsip-prinsip RPP | | 8 | 24 |
| Pelaksanaan | 1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 3 | 19 | 57 |
| | 2. Pelaksanaan Pembelajaran | | 4 | 12 |
| | 1. Pendahuluan | | | |
| | 2. Kegiatan Inti | | | |
| | 1) Eksplorasi | | 7 | 21 |
| | 2) Elaborasi | | 9 | 27 |
| | 3) Konfirmasi | | 4 | 12 |
| | 3. Penutup | | 5 | 15 |
| Evaluasi | 1. Penilaian oleh Pendidik | 3 | 8 | 24 |
| | 2. Teknik Penilaian | | 4 | 12 |

Untuk menemukan Implementasi Permendiknas dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dengan mencocokkan nilai rata-rata variabel instrumen dengan kategori persentase menurut Huda dalam Azizah, sebagai berikut.²

² Nur Laili Azizah, Skripsi: "Implementasi Kurikulum Adaptif dalam Pembelajaran Matematika di SMA Khadijah Surabaya" (Surabaya: Program Studi Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

Tabel 3.4
Kriteria Implementasi Permendiknas Dalam Kegiatan Pembelajaran

| No | Prosentase | Kriteria |
|----|-----------------------|-------------|
| 1 | $IP \geq 85\%$ | Sangat Baik |
| 2 | $70\% \leq IP < 85\%$ | Baik |
| 3 | $50\% \leq IP < 70\%$ | Cukup |
| 4 | $IP < 50\%$ | Rendah |

Untuk mengetahui kriteria Implementasi Permendiknas yang diperoleh maka menggunakan rumus:

$$IP = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Implementasi Permendiknas

Untuk mengetahui rata-rata dari setiap variabel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \%s}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata

$\sum \%s$: Jumlah persentase dari setiap

subvariabel

n : Jumlah subvariabel

4. Analisis Hasil Angket

Data yang didapat berupa *check list* dan uraian dari kendala peserta didik dalam belajar di kelas

dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan terkait kendala apa saja yang dialami peserta didik pada kegiatan belajar dengan menggunakan kurikulum Integrasi.

Tabel 3.5
Jumlah Skor yang diperoleh setiap Pernyataan

| NO | PERNYATAAN | PEROLEHAN SKOR | |
|----|--|----------------|----|
| | | S | TS |
| 1 | Saya memiliki kemampuan berbahasa Inggris. | 2 | 1 |
| 2 | Saya memahami materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan bahasa Inggris. | 2 | 1 |
| 3 | Saya memahami soal yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Inggris. | 2 | 1 |
| 4 | Saya selalu dapat mengerjakan soal yang diberikan guru di kelas secara tuntas dengan menggunakan bahasa Inggris. | 2 | 1 |
| 5 | Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. | 2 | 1 |
| 6 | Saya merasa tugas matematika yang diberikan guru terlalu banyak. | 1 | 2 |
| 7 | Saya mengikuti ekstrakurikuler sekolah lebih dari satu. | 2 | 1 |
| 8 | Proses belajar mengajar di sekolah terlalu padat sehingga menguras energi saya dalam belajar. | 1 | 2 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 9 | Ruang kelas tidak memadai untuk proses pembelajaran. | 1 | 2 |
| 10 | Sarana kelas memadai untuk proses pembelajaran (tersedia LCD, proyektor, sound). | 2 | 1 |
| 11 | Ketika mengajar, guru kurang siap dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga saya kurang memahami apa yang disampaikan guru. | 1 | 2 |

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika dengan menggunakan kurikulum Integrasi jika mendapatkan nilai angket ≤ 11 .

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013

Salah satu sekolah di Sidoarjo mengadaptasi kurikulum Internasional untuk digabungkan dengan Kurikulum 2013 yaitu MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Sekolah ini mengadaptasi Kurikulum Cambridge sebagai pelengkap Kurikulum 2013 yang ada di Indonesia. Tujuan awal mengapa Kurikulum Cambridge dipilih sebagai pelengkap dari Kurikulum 2013 adalah kesamaan karakter yang dimiliki oleh kedua kurikulum, yaitu berpusat pada peserta didik (*student center*). Selain itu sekolah ingin memberikan wadah kepada peserta didik-siswi lulusan MI NU Pucang yang lebih dulu menggunakan tiga kurikulum (Kurikulum 2013, Kurikulum Cambridge dan Kurikulum International Baccalaureate) di dalam proses belajar mengajar. Tujuan itu terbesit di benak kepala sekolah MTs Bilingual Muslimat NU Pucang karena hasil yang diperoleh dari mengintegrasikan Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum 2013 adalah Kurikulum 2013 yang semakin dilengkapi. Sebagaimana tercantum di dalam petikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini.

“Saya mengatakan dilengkapi karena ada beberapa materi di kurikulum nasional yang kurang komprehensif, maka di subsitusi oleh Kurikulum Cambridge, misalkan ada materi yang tidak didapatkan di Kurikulum 2013 maka mereka akan mendapatkannya di materi yang termuat di dalam Kurikulum Cambridge. Jadi pada dasarnya ketika anak-anak kita nanti mau bersaing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan atau mendapatkan pembelajaran yang lebih baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi, bertaraf internasional, mereka sudah tidak lagi canggung dan tidak lagi menemui kesulitan karena sudah dipersiapkan dari awal. Selain itu peserta

didik yang dari MI NU Pucang juga tidak beradaptasi dari awal ketika mereka melanjutkan di MTs”¹.

Menurut informasi yang diberikan oleh kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang tujuan diintegrasikannya Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge adalah untuk mempersiapkan peserta didik-siswi lulusan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang agar tidak canggung dan tidak kesulitan ketika diterima di sekolah selanjutnya yang juga menerapkan kurikulum Internasional. Hasil integrasi dari Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 adalah Kurikulum Integrasi yang kemudian ditetapkan dan digunakan oleh MTs Bilingual Muslimat NU Pucang.

Secara garis besar Kurikulum Integrasi yang diterapkan adalah bentuk dari kompetensi yang bersifat adaptif dan adopsi. Kompetensi adaptif yaitu kompetensi yang dibentuk berdasarkan hasil integrasi dari kompetensi yang berada pada kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013. Sedangkan kompetensi adopsi adalah kompetensi yang berada pada kurikulum Cambridge diterapkan selama proses pembelajaran matematika. Kemudian bentuk soal yang diberikan ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum Integrasi adalah bentuk soal yang menuntut peserta didik untuk lebih berpikir kritis. Selain itu dokumen-dokumen pelaksanaan pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian peserta didik tetap mengacu kepada yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Berikut ini adalah hasil dari pengintegrasian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Cambridge (dengan informasi bahwa muatan materi yang berkode C adalah muatan materi yang diadopsi langsung dari muatan materi kurikulum Cambridge, kode N adalah muatan materi dari Kurikulum 2013 dan kode N/C adalah muatan materi hasil integrasi dari kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013) :

¹ Wawancara dengan kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang pada tanggal 18 Agustus 2017

Tabel 4.1
Hasil integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge

| Kompetensi Inti |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |
| Kompetensi Dasar Kurikulum Integrasi |
| <p><i>INTEGER AND FRACTION</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Add, subtract, multiply and divide integers. (C)</i> 2. <i>Identify and use multiples, factors, common factors, highest common factors, lowest common multiples and primes. (C)</i> 3. <i>Calculate squares, positive and negative square roots, cubes and cube roots</i> 4. <i>Round whole numbers to a positive integer power of 10. (C)</i> 5. <i>Find equivalent fractions, decimals and percentages by converting between them. (C)</i> 6. <i>Ordering fractions and decimal. (C)</i> 7. <i>Add and subtract fractions, decimal and mixed numbers; calculate fractions of quantities (fraction answers); multiply and divide an integer by a fraction. (C)</i> 8. <i>Calculate and solve problems involving percentages of quantities and percentage increases or decreases; express one given number as a fraction or percentage of another. (C)</i> 9. <i>Use equivalent fractions, decimals and percentages to compare different quantities. (C)</i> 10. <i>Simplify ratios; divide a quantity into more than two parts in a given ratio. (C)</i> 11. <i>Use the unitary method to solve simple problems involving ratio and</i> |

| |
|--|
| <i>direct proportion. (C)</i> |
| <p>SEQUENCE AND SERIES</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek. <i>Generate terms of a linear sequence using term-to-term and position to-term rules; find term-to-term and position-to-term rules of sequences, including spatial patterns.</i> <i>Use a linear expression to describe the n^{th} term of a simple arithmetic sequence, justifying its form by referring to the activity or practical context from which it was generated. (N/C)</i> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek. (N) |
| <p>COORDINATE CARTESIUS</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius yang dihubungkan dengan masalah kontekstual. <i>Find the midpoint of the line segment AB, given the coordinates of points A and B. (N/C)</i> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius. (N) <i>Transform 2D shapes by rotation, reflection and translation, and simple combinations of these transformations. (C)</i> <i>Understand and use the language and notation associated with enlargement; enlarge 2D shapes, given a centre of enlargement and a positive integer scale factor. (C)</i> <i>Interpret and make simple scale drawings. (C)</i> |
| <p>FUNCTION</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan). <i>Express simple functions algebraically and represent them in mappings.</i> <i>Construct tables of values and use all four quadrants to plot the graphs of linear functions, where y is given explicitly in terms of x; recognise that equations of the form $y = mx + c$ correspond to straight-line graphs. (N/C)</i> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (N) |
| <p>EQUATION OF STRAIGHT LINE</p> <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis fungsi linear (sebagai persamaan garis lurus) dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual. <i>Draw and interpret graphs in real life contexts involving more than one</i> |

component. (N/C)

2. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus. (N)

LINEAR EQUATION IN TWO VARIABLE

1. Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.
Know the meanings of formula and function.
Know that algebraic operations, including brackets, follow the same order as arithmetic operations; use index notation for small positive integer powers.
Construct linear expressions.
Simplify or transform linear expressions with integer coefficients; collect like terms; multiply a single term over a bracket.
Substitute positive and negative integers into formulae, linear expressions and expressions involving small powers, including examples that lead to an equation to solve.
Construct and solve linear equations with integer coefficients (unknown on either or both sides, without or with brackets). (N/C)
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel. (N)

2D SHAPE

1. *Know that if two 2D shapes are congruent, corresponding sides and angles are equal. (C)*
2. *Classify quadrilaterals according to their properties, including diagonal properties. (C)*
3. *Identify alternate angles and corresponding angles. (C)*
4. *Solve geometrical problems using properties of angles, of parallel and intersecting lines, and of triangles and special quadrilaterals. (C)*
5. *Identify all the symmetries of 2D shapes. (C)*
6. *Choose suitable units of measurement to estimate, measure, calculate and solve problems in a range of contexts, including units of mass, length, area. (C)*
7. *Derive and use formulae for the area of a triangle, parallelogram and trapezium; calculate areas of compound 2D shapes, and lengths. (C)*

PHYTAGOREAN THEOREM

1. Memeriksa kebenaran teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras.
Know that the longest side of a right-angled triangle is called the hypotenuse. (N/C)

2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras. (N)

CIRCLE

1. Menurunkan rumus untuk menentukan keliling dan luas daerah lingkaran yang dihubungkan dengan masalah kontekstual
Know the definition of a circle and the names of its parts; know and use formulae for the circumference and area of a circle. (N/C)
2. Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya. (N)
3. Menjelaskan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran dan cara melukisnya. (N)
4. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan keliling lingkaran dan luas daerah lingkaran. (N)
5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya. (N)
6. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran. (N)

3D SHAPE

1. Menurunkan rumus untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)
*Draw simple nets of solids.
Use simple nets of solids to work out their surface areas.
Calculate surface area and volume of 3D.
Choose suitable units of measurement to estimate, measure, calculate and solve problems in a range of contexts, including area, volume or capacity. (N/C)*
2. Menjelaskan hubungan antara diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal dalam bangun ruang sisi datar. (N)
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prima dan limas), serta gabungannya. (N)
4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar menggunakan hubungan diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal. (N)

STATISTIC

1. Menganalisis data berdasarkan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi

Identify and collect data to answer a question; select the method of collection, sample size and degree of accuracy needed for measurements.

Know the difference between discrete and continuous data.

Calculate statistics for sets of discrete and continuous data; recognise when to use the range, mean, median and mode and, for grouped data, the modal class. (N/C)

2. Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi

Draw, and interpret: frequency diagrams for discrete and continuous data.

Interpret tables, graphs and diagrams for discrete and continuous data, and draw conclusions, relating statistics and findings to the original question. (N/C)

PPROBABILITY

1. Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan
Know that if the probability of an event occurring is p , then the probability of it not occurring is $1 - p$.

Find probabilities based on equally likely outcomes in practical contexts.

Find and list systematically all possible mutually exclusive outcomes for single events and for two successive events.

Compare estimated experimental probabilities with theoretical probabilities. (N/C)

2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan. (N)

Dengan diterapkannya kurikulum Cambridge dan diintegrasikan dengan kurikulum 2013 maka materi yang didapat oleh peserta didik akan semakin kaya nantinya. Pada materi pertama yang diberikan adalah bilangan bulat yang merupakan cakupan materi dari kurikulum Cambridge (C) sedangkan tidak ada di kurikulum 2013 maka dari itu terdapat proses adopsi.

Materi kedua yang diberikan kepada peserta didik adalah tentang barisan, dalam materi tersebut terdapat cakupan materi dari kurikulum Cambridge (C) dan kurikulum 2013 (N), sehingga dilakukan proses adaptif guna mendapatkan hasil integrasi materi barisan yang terdapat di kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013. Pada materi selanjutnya mengacu pada kedua materi sebelumnya, jika tidak ada di kurikulum 2013 namun ada di

kurikulum Cambridge maka terjadi proses adopsi, namun jika materi tersebut bersumber dari kedua kurikulum maka terjadi proses adaptif guna mendapatkan hasil pengintegrasian materi.

Besaran materi yang diadopsi adalah 21 muatan materi atau sekitar 43%. Untuk proses adaptif dari proses pengintegrasian Kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge terdapat 12 muatan materi atau sekitar 24%. Sisanya terdapat 16 muatan materi atau sekitar 33% yang merupakan murni muatan materi dari Kurikulum 2013.

B. Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Integrasi

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Integrasi dalam Pembelajaran Matematika kelas VIII-4 Semester Ganjil.

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang menerapkan Kurikulum Integrasi yang merupakan hasil integrasi dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge. Secara garis besar Kurikulum 2013 diperkaya dengan diadopsinya Kurikulum Cambridge yang telah dipilih dari sekian kurikulum Internasional yang ada. Pada tahap perencanaan kurikulum integrasi diwujudkan kedalam silabus yang telah memuat kompetensi mata pelajaran hasil integrasi dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge. Berikut data hasil analisis perencanaan pembelajaran matematika yang menggunakan Kurikulum Integrasi:

Tabel 4.2

Data Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

| SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU |
|--------------------------------------|--|----------------------------|
| Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus | 1. Ilmiah Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. | 2 |
| | 2. Relevan | 3 |

| | | |
|--|---|---|
| | Ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. | |
| | 3. Fleksibel Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat. | 3 |
| | 4. Kontinuitas Program pembelajaran yang dikemas dalam silabus sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dengan silabus pada jenjang pendidikan di atasnya. | 3 |
| | 5. Konsisten Keseluruhan komponen silabus yang meliputi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik. | 2 |
| | 6. Memadai Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang | 2 |

| | | |
|--|--|---|
| | ada dalam silabus sudah memenuhi pelaksanaan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. | |
| | 7. Aktual dan Kontekstual Ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan dalam silabus sudah memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. | 2 |
| | 8. Efektif Keseluruhan komponen silabus sudah memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan. | 2 |
| | 9. Efisien Keseluruhan komponen silabus dalam penyusunannya sudah memperhatikan penghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi. | 3 |

| | |
|-------------------|-------------|
| Jumlah | 22 |
| Persentase | 81% |
| Kategori | Baik |

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus diperoleh persentase sebesar 81%. Hal tersebut berarti bahwa pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru memperoleh kategori baik.

Guru mendapatkan skor 2 pada indikator karena sudah mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan, namun belum menampilkan teknik penilaian yang dipilih.

Indikator relevan seorang guru bernilai 3, artinya ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal ini diperkuat dengan susunan indikator pelajaran yang telah disusun oleh guru dalam Silabus.

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah mengakomodasi keragaman peserta didik serta dinamika yang terjadi di masyarakat seperti contoh pada silabus yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek, maka dari itu untuk indikator fleksibel silabus guru memperoleh nilai 3.

Guru memperoleh skor 3 untuk indikator kontinuitas silabus karena program pembelajaran yang dikemas dalam silabus sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dengan silabus pada jenjang pendidikan di atasnya, hal tersebut dapat terjadi karena di akhir tahun pembelajaran seluruh guru merumuskan silabus untuk tahun pembelajaran berikutnya.

Guru memperoleh skor 2 untuk indikator konsisten karena keseluruhan komponen silabus yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik,

namun tidak adanya komponen penilaian yang dicantumkan dalam silabus.

Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, dan sumber belajar yang ada dalam silabus sudah memenuhi pelaksanaan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga guru memperoleh nilai 2. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya sistem penilaian yang dibuat guru di dalam silabus.

Guru memperoleh skor 2 untuk indikator aktual dan kontekstual silabus karena ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, dan sumber belajar yang dikembangkan dalam silabus sudah memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, hal tersebut terjadi setiap tahunnya guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan mengangkat masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas silabus sudah baik, karena dalam pelaksanaannya hampir seluruh proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam silabus oleh karena itu guru memperoleh nilai 2.

Setiap akhir tahun pembelajaran, sekolah mengadakan rapat evaluasi dan perencanaan untuk tahun pembelajaran berikutnya untuk melihat penghambat penggunaan dana, daya, dan waktu serta solusi untuk penghambat tersebut agar tidak mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi sehingga guru memperoleh skor 3. Berikut adalah data analisis komponen RPP:

Tabel 4.3
Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

| SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU |
|--------------|---|---------------------|
| Komponen RPP | 1. Identitas Mata Pelajaran Penulisan identitas mata pelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan | 3 |

| | | |
|----|--|---|
| | satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan. | |
| 2. | Kompetensi Inti Penulisan kompetensi inti dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi. | 1 |
| 3. | Kompetensi Dasar Penulisan kompetensi dasar dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi. | 3 |
| 4. | Indikator Pencapaian Kompetensi Rumusan-rumusan indikator sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi. | 3 |
| 5. | Tujuan Pembelajaran Penulisan tujuan pembelajaran dalam RPP sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. | 1 |
| 6. | Materi Ajar Penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. | 3 |
| 7. | Alokasi Waktu Penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai | 3 |

| | | |
|--|---|---|
| | dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar. | |
| | 8. Metode Pembelajaran Penulisan metode pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. | 3 |
| | 9. Kegiatan Pembelajaran Rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek pelaksanaan pembelajaran, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengaktifkan peserta didik. | 3 |
| | 10. Penilaian Hasil Belajar Rumusan penilaian hasil belajar dalam RPP sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. | 3 |
| | 11. Sumber Belajar Penentuan sumber belajar dalam RPP didasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. | 3 |

| | |
|-------------------|--------------------|
| Jumlah | 29 |
| Persentase | 88% |
| Kategori | Sangat Baik |

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel komponen RPP diperoleh persentase sebesar 88%. Hal tersebut berarti bahwa penulisan komponen RPP yang dilakukan oleh guru memperoleh kategori sangat baik.

Guru memperoleh nilai 3 dalam indikator identitas mata pelajaran komponen RPP, karena penulisan identitas mata pelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan. Kompetensi inti tidak tertulis dalam RPP yang dibentuk oleh guru sehingga memperoleh skor 1. Guru memperoleh nilai 3 untuk indikator kompetensi dasar karena penulisan kompetensi dasar dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi.

Kompetensi rumusan-rumusan indikator yang dibuat sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi, sehingga guru memperoleh skor 3. Pada indikator tujuan pembelajaran guru mendapatkan skor 1 karena tidak menuliskan tujuan pembelajaran dalam RPP. Penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dan guru memperoleh skor 3.

Guru memperoleh skor 3 untuk indikator alokasi waktu karena penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar. Penulisan metode pembelajaran dalam RPP juga sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran sehingga guru memperoleh skor 3.

Guru memperoleh skor 3 pada kegiatan pembelajaran karena sudah merumuskan tiga aspek pembelajaran, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pada RPP. Perumusan penilaian hasil belajar juga sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian sehingga untuk indikator penilaian hasil belajar

memperoleh skor 3. Untuk indikator sumber belajar gurumemperoleh skor 3, karena dalam menentukan sumber belajar pada RPP telah mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Berikut adalah hasil analisis data prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 4.4
Data Prinsip-Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

| SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU |
|---------------------|--|----------------------------|
| Prinsip-prinsip RPP | 1. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik | 3 |
| | 2. Menuntut partisipasi aktif peserta didik | 3 |
| | 3. Berpusat pada peserta didik. | 3 |
| | 4. Membangun budaya membaca dan menulis | 1 |
| | 5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut | 3 |
| | 6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. | 3 |
| | 7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, | 3 |

| | | |
|-------------------|--|--------------------|
| | lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. | |
| | 8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi. | 3 |
| Jumlah | | 22 |
| Persentase | | 91% |
| Kategori | | Sangat Baik |

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh presentase sebesar 91%. Hal tersebut berarti bahwa prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru memperoleh kategori sangat baik.

Guru memperoleh skor 3 untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan menuntut partisipasi aktif peserta didik. Karena metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dengan tujuan dapat mengakomodir tingkat kognitif setiap peserta didik yang berbeda-beda. Di dalam RPP guru juga telah merumuskan pembelajaran sedemikian mungkin untuk menuntut partisipasi aktif peserta didik.

RPP yang dibuat guru telah menampilkan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik, sehingga dalam indikator ini guru memperoleh skor 3. Akan tetapi guru tidak memperhatikan budaya membaca dan menulis peserta didik sehingga guru memperoleh skor 1.

Untuk indikator umpan balik dan tindak lanjut, guru memperoleh skor 3. Karena guru akan memberikan penguatan jika pernyataan yang diberikan peserta didik benar, dan akan memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik untuk membenarkan pernyataannya yang sebelumnya salah.

Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar sudah baik sehingga guru memperoleh skor 3. Selain itu guru telah mengakomodir pembelajaran tematik-terpadu,

keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya dengan baik, karena itu guru juga memperoleh skor 3 dalam indikator tersebut.

Guru memperoleh skor 3 dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi, karena pada pertemuan tertentu, guru menggunakan laptop, LCD, dan proyektor dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut adalah hasil analisis perencanaan pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Kesimpulan Perencanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Integrasi

| No | Subvariabel | Skor Perolehan Guru |
|------------------|--------------------------------------|---------------------|
| 1 | Prinsip-prinsip pengembangan Silabus | 81% |
| 2 | Komponen RPP | 88% |
| 3 | Prinsip-prinsip penyusunan RPP | 91% |
| Rata-rata | | 87% |
| Kategori | | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel tersebut subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus mendapatkan persentase sebesar 81%, subvariabel komponen RPP mendapatkan persentase sebesar 88% dan subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP mendapatkan persentase sebesar 91, sehingga apabila dirata-rata untuk perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Kurikulum Integrasi diperoleh persentase sebesar 87%. Jadi untuk perencanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan kurikulum Integrasi dijelaskan oleh guru matematika sebagai berikut ini:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas sama seperti yang telah di tetapkan pemerintah yaitu 40 menit setiap satu jam pelajaran, hanya saja untuk materinya ada tambahan dari kurikulum *Cambridge* yang tidak ada di kurikulum 2013. Ketika proses pembelajaran saya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sebenarnya yang digunakan dominan bahasa Inggris, bahasa Indonesia digunakan ketika ada beberapa peserta didik yang tidak paham arti dari materi yang saya sampaikan. Hal tersebut untuk melatih peserta didik dalam pengerjaan *Check Point* dari *Cambridge* ketika kelas 9”.²

Pelaksanaan kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dominan menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia apabila ada peserta didik yang tidak paham. Strategi yang digunakan guru bermacam-macam, disesuaikan materi yang akan disampaikan, akan tetapi guru sering menggunakan strategi kooperatif. Di dalam proses pembelajaran guru menggunakan laptop dan LCD guna menampilkan materi dalam bentuk *powerpoint* yang sudah dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Berikut ini adalah data hasil analisis proses pelaksanaan pembelajaran:

² Wawancara dengan guru matematika MTs Bilingual Muslimat NU Pucang pada tanggal 18 Agustus 2017

Tabel 4.6
Data Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

| SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU |
|---|--|---------------------|
| Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 1. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran. | 2 |
| | 2. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. | 3 |
| | 3. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 peserta didik. | 3 |
| | 4. Beban kerja guru dalam kegiatan pokok di atas sudah memenuhi sekurangkurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu. | 2 |
| | 5. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah. | 3 |
| | 6. Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan | 3 |

| | | |
|--|--|---|
| | dan buku referensi serta sumber belajar lainnya. | |
| | 7. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah. | 2 |
| | 8. Guru memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. | 3 |
| | 9. Guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik. | 3 |
| | 10. Guru menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. | 3 |
| | 11. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. | 3 |
| | 12. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. | 3 |
| | 13. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan. | 3 |
| | 14. Guru memberikan penguatan dan umpan | 3 |

| | | |
|--|--|--------------------|
| | balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. | |
| | 15. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial-ekonomi. | 3 |
| | 16. Guru menghargai pendapat yang diungkapkan peserta didik. | 3 |
| | 17. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi. | 3 |
| | 18. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester. | 3 |
| | 19. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. | 2 |
| | Jumlah | 53 |
| | Persentase | 93% |
| | Kategori | Sangat Baik |

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh presentase sebesar 95%. Hal tersebut berarti bahwa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru memperoleh kategori sangat baik.

Guru memperoleh skor 2 untuk rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik, karena jumlah buku matematika satu lebih banyak dari buku teks mata pelajaran yang lainnya.

Guru telah melakukan kegiatan pokok berupa merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 peserta didik, oleh karena itu guru mendapatkan skor 3.

Guru memiliki 20 jam tatap muka untuk 4 kelas dalam 1 minggu. Sehaursnya beban kerja guru dalam kegiatan pokok di atas sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu, maka dari itu guru mendapatkan skor 2.

Ketika memilih buku teks pelajaran yang akan digunakan, guru telah menimbang buku teks pelajaran yang tersedia kemudian dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Untuk subvariabel guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah, guru memperoleh skor 2 karena hanya sesekali guru menyuruh peserta didik ke perpustakaan untuk membaca materi yang akan dipelajari di sumber lain.

Selama proses pembelajaran intonasi suara guru bervariasi (tidak datar maupun monoton) maka dari itu guru memperoleh skor 3 untuk subvariabel guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan bahasa Inggris karena untuk menunjang pelaksanaan kurikulum integrasi di sekolah, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Guru telah menggunakan bahasa yang baik sehingga peserta didiknya dapat memahami apa yang dikatakan oleh guru, maka dari itu guru memperoleh skor 3 untuk

subvariabel tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan kepada peserta didik yang tidak mengerti dan memberikan pengertian kepada yang sudah paham sehingga menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyama, maka dari itu guru memperoleh masing-masing skor 3 untuk subvariabel guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan serta kemampuan belajar peserta didik dan guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan serta kepatuhan pada peraturan.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap peserta didik tanpa memandang jenis kelamin dan status sosial ekonomi sehingga guru memperoleh skor 3 untuk masing-masing subvariabel guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, subvariabel guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial-ekonomi, dan subvariabel guru menghargai pendapat yang diungkapkan peserta didik.

Setiap pembelajaran guru telah menggunakan pakaian yang bersih dan rapi serta bersepatu, untuk memberi contoh yang baik terhadap peserta didik, maka dari itu guru memperoleh skor 3 untuk subvariabel guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.

Di awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran matematika kepada peserta didik kelas VIII, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Setiap memulai pembelajaran guru sering telat untuk masuk ke kelas, maka dari itu guru memperoleh skor 2 untuk subvariabel guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Berikut ini adalah hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 4.7
Data Pelaksanaan Pembelajaran

| SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU |
|--|---|----------------------------|
| Pelaksanaan Pembelajaran (Pendahuluan) | 1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran | 2 |
| | 2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | 3 |
| | 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai | 3 |
| | 4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. | 3 |
| Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Inti) | 5. Eksplorasi a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari. | 1 |
| | b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran. | 2 |
| | c. Menggunakan beragam media pembelajaran. | 2 |
| | d. Menggunakan beragam sumber belajar lain. | 3 |
| | e. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. | 3 |
| | f. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. | 3 |
| | g. Memfasilitasi peserta didik | 1 |

| | | |
|----|---|---|
| | melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. | |
| 6. | Elaborasi | |
| a. | Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. | 3 |
| b. | Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. | 3 |
| c. | Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. | 3 |
| d. | Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. | 3 |
| e. | Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. | 3 |
| f. | Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. | 1 |
| g. | Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. | 1 |
| h. | Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran/turnamen/festival/menghasilkan produk. | 1 |

| | | |
|------------------------------------|---|---|
| | i. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. | 1 |
| | 7. Konfirmasi a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. | 3 |
| | b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. | 3 |
| | c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. | 3 |
| | d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. | 3 |
| Pelaksanaan Pembelajaran (Penutup) | 8. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. | 3 |
| | 9. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. | 3 |
| | 10. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. | 3 |
| | 11. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas | 3 |

| | | |
|-------------------|---|-------------|
| | individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; | |
| | 12. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. | 3 |
| Jumlah | | 69 |
| Persentase | | 79% |
| Kategori | | Baik |

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel pelaksanaan pembelajaran diperoleh presentase sebesar 79%. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru memperoleh kategori baik.

Sebelum memulai pelajaran guru telah menyiapkan peserta didik secara fisik saja, karena pada saat proses pembelajaran dimulai, masih banyak murid yang belum konsentrasi sehingga mengganggu temannya yang sudah siap menerima pembelajaran, maka dari itu guru memperoleh skor 2 dalam menyiapkan peserta didiknya.

Setelah pembelajaran dimulai guru mulai memberi pancingan terhadap muridnya terkait pembelajaran yang diperoleh di pertemuan sebelumnya yakni tentang pengertian barisan dan deret aritmatika, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu yaitu menemukan rumusan atau konsep terkait barisan dan deret aritmatika. Selain itu guru pun menjelaskan bahwa pada hari itu peserta didik diberikan lembar kerja yang akan dikerjakan secara berkelompok. Maka dari itu guru memperoleh masing-masing skor 3 untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan sesuai silabus.

Pada pembelajaran kali ini berpusat kepada guru sehingga guru tidak melibatkan peserta didik mencari informasi terkait konsep barisan dan deret aritmatika yang dipelajari, maka dari itu guru memperoleh skor 1.

Pendekatan yang dilakukan guru ialah pendekatan saintifik, maka dari itu guru memperoleh skor 2 karena tidak menggunakan pendekatan yang beragam selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan LCD dan proyektor sebagai media pembelajaran, maka dari itu guru memperoleh skor 2 karena tidak menggunakan media pembelajaran yang beragam.

Guru memperoleh skor 3 dalam menggunakan beragam sumber untuk menunjang proses peserta didik dalam pembelajaran, karena sumber yang digunakan berasal dari buku materi utama, buku materi penerbit lain dan buku latihan soal.

Guru menjadi penengah ketika terjadi proses interaksi pada peserta didik dan menjadi pendengar yang baik di saat berinteraksi dengan peserta didiknya, maka dari itu guru memperoleh skor 3 karena telah memfasilitasi interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Guru melibatkan para peserta didik untuk selalu aktif dalam mengerjakan lembar kerja, agar tidak ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan secara berkelompok, maka dari itu guru mendapatkan skor 3.

Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan, maka guru memperoleh skor 1.

Guru telah membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Guru telah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas berupa lembar kerja dan diskusi kelompok untuk memunculkan gagasan baru terkait rumusan barisan dan deret aritmatika baik secara lisan maupun tertulis, karena itu guru memperoleh skor 3.

Selain itu guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut saat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan kepada peserta didik, maka dari itu guru mendapatkan skor 3.

Guru mendapatkan skor 3 karena telah memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui tugas di lembar kerja yang dibagikan kepada peserta

didik untuk diselesaikan secara bersama kelompok yang beranggotakan 3 orang.

Seusai proses pengerjaan lembar kerja, guru memberikan stimulus agar setiap kelompok ada yang maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang lain tentang konsep barisan dan deret aritmatika, maka dari itu guru memperoleh skor 3 karena telah memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Akan tetapi dibalik proses pembelajaran yang kooperatif guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan serta menyajikan hasil kerja kelompok, sehingga tidak ada rekam jejak kegiatan yang telah dikerjakan peserta didik, maka dari itu guru mendapatkan masing-masing skor 1 untuk indikator memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Karena tidak adanya hasil karya peserta didik maka dari itu guru juga tidak memfasilitasi peserta didik melakukan pameran sehingga tidak dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik, maka dari itu guru mendapatkan masing-masing skor 1 untuk indikator memfasilitasi peserta didik melakukan pameran/turnamen/festival/menghasilkan produk dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Setiap peserta didik yang memberikan argument dengan tepat, guru selalu memberikan umpan balik dengan memujinya maka dari itu guru mendapatkan skor 3 untuk indikator memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Guru memberikan konfirmasi terkait materi rumusan barisan dan deret aritmatika dari berbagai pendapat peserta didik dan sumber yang telah diolah guru menjadi suatu bahasan pembelajaran, maka dari itu guru mendapatkan skor 3 untuk indikator memberikan konfirmasi terhadap hasil

eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi apa saja yang telah dipelajari dari rumusan barisan dan deret aritmatika sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, maka guru memperoleh masing-masing skor 3 untuk indikator memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan rumusan barisan dan deret aritmatika berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dari itu guru mendapatkan skor 3. Dan akhirnya guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik disertai dengan umpan balik sehingga guru mendapatkan masing-masing skor 3 untuk indikator melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Guru telah merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa layanan konseling diluar jam pelajaran kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik agar mempersiapkan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya, maka guru memperoleh skor 3.

Tabel 4.8
Kesimpulan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Integrasi

| No | Subvariabel | Skor Perolehan Guru |
|------------------|---|---------------------|
| 1 | Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran | 93% |
| 2 | Pelaksanaan proses pembelajaran | 79% |
| Rata-rata | | 86% |
| Kategori | | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel tersebut subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 93% dan subvariabel pelaksanaan proses pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 79%, sehingga apabila dirata-rata untuk pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Kurikulum Integrasi diperoleh persentase sebesar 86%. Jadi untuk perencanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Penilaian adalah proses yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo melaksanakan kurikulum Integrasi. Adapun teknik penilaian yang di terapkan seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum berikut ini:

“Penilaian pertama yang dilakukan di kelas selama proses belajar mengajar adalah melalui tugas terstruktur yang diberikan guru, kemudian keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru juga dipertimbangkan. Untuk ujian sama seperti sekolah lain, mengikuti aturan yang ditetapkan kemendikbud. Selanjutnya ada yang namanya *Assesment Holistic 1* (AH1) dan *Assesment Holistic 2* (AH2). Karena sekolah kita dari awal tidak ada UTS jadi hasil dari peserta didik di AH2 digunakan sebagai hasil UTS.

Dan di akhir kelas IX ada yang namanya *checkpoint* dimana tes tersebut dibuat oleh lembaga Cambridge”.³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo berupa tugas harian, ulangan harian (AH1 dan AH2) dan UAS. Hal yang membedakan dengan sekolah lain adalah soal-soal yang dibubuhkan tingkat kesukarannya lebih berbobot dan berbentuk *problem solving*, hal tersebut menjadi pembiasaan untuk mereka ketika kelas IX mengerjakan *checkpoint* dari Cambridge.

Seluruh peserta didik kelas IX nantinya mengikuti ujian tersebut dan hasilnya di *ranking* bersama seluruh sekolah dari seluruh negara yang mengadopsi kurikulum Cambridge. Jadi selain mengikuti Ujian Nasional yang dilaksanakan oleh Kemendikbud, peserta didik nantinya juga membawa nama baik Indonesia di dalam tes *checkpoint* tersebut. Maka dari itu lulusan dari MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo mendapatkan dua ijazah sebagai bekal mereka ke jenjang berikutnya. Berikut adalah hasil data analisis penilaian yang dilakukan oleh pendidik:

Tabel 4.9
Data Penilaian oleh Pendidik

| SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU |
|-------------------------|--|---------------------|
| Penilaian oleh Pendidik | 1. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. | 2 |
| | 2. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik | 2 |

³ Wawancara dengan wakil kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang bagian kurikulum pada tanggal 18 Agustus 2017

| | | |
|--|---|-------------|
| | penilaian yang dipilih. | |
| | 3. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. | 3 |
| | 4. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. | 3 |
| | 5. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. | 3 |
| | 6. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. | 1 |
| | 7. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik. | 2 |
| | 8. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. | 3 |
| | Jumlah | 17 |
| | Persentase | 79% |
| | Kategori | Baik |

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel penilaian oleh pendidik diperoleh presentase sebesar 79%. Hal tersebut berarti bahwa penilaian oleh pendidik yang diterapkan oleh guru memperoleh kategori baik.

Guru sudah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar dengan baik namun belum melampirkan teknik penilaian disat menyusun silabus, oleh karena itu guru mendapatkan skor 2 untuk indikator mengembangkan indikator dan teknik penilaian.

Instrumen penilaian yang disiapkan sudah baik namun tidak adanya perencanaan dari silabus sehingga tidak adanya acuan untuk mengembangkan instrumen penelitian, karenanya guru memperoleh skor 2 untuk indikator mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian.

Guru memperoleh skor 3 untuk indikator tes, pengamatan, penugasan karena di dalam proses pembelajaran guru telah melakukan tes secara tertulis, pengamatan serta penugasan secara kelompok di dalam ruang kelas.

Untuk mengetahui hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didiknya, guru menggunakan hasil proses penilaiannya terhadap peserta didik sebagai acuan, oleh karena itu guru memperoleh skor 3 dalam indikator mengolah hasil penilaian.

Setiap akhir semester guru melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh, maka dari itu guru memperoleh skor 3.

Guru menginformasikan silabus mata pelajaran akan tetapi tidak memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, oleh karena itu guru memperoleh skor 1.

Guru telah memberikan hasil pemeriksaan peserta didik namun tidak disertai dengan komentar maka dari itu guru memperoleh skor 2. Guru mendapatkan skor 3 dari indikator memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Dari penilaian yang telah dilakukan, guru menggunakannya sebagai acuan untuk perbaikan

pembelajaran setelahnya. Berikut adalah hasil analisis data teknik penilaian:

Tabel 4.10
Data Teknik Penilaian

| SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU |
|-------------------|---|---------------------|
| Teknik Penilaian | 1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. | 2 |
| | 2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. | 3 |
| | 3. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. | 1 |
| | 4. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. | 3 |
| Jumlah | | 11 |
| Persentase | | 75% |
| Kategori | | Baik |

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel teknik penilaian diperoleh presentase sebesar 75%. Hal tersebut berarti bahwa teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru memperoleh kategori baik.

Guru mendapatkan skor 2 disaat melakukan penilaian, karena penilaian yang dilakukan kurang memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik serta tidak adanya penugasan terhadap peserta didik.

Teknik tes yang dilakukan oleh guru adalah tertulis, maka dari itu guru memperoleh nilai 3. Untuk teknik penugasan guru memperoleh nilai 1 karena penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek tidak dilakukan oleh guru ketika mengajar.

Guru selalu mengamati peserta didiknya satu persatu di saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu guru memperoleh nilai 3 untuk indikator teknik observasi.

Tabel 4.11
Kesimpulan Penilaian Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Integrasi

| No | Subvariabel | Skor Perolehan Guru |
|------------------|-------------------------|---------------------|
| 1 | Penilaian oleh pendidik | 79% |
| 2 | Teknik penilaian | 75% |
| Rata-rata | | 77% |
| Kategori | | Baik |

Berdasarkan tabel tersebut subvariabel penilaian oleh pendidik mendapatkan persentase sebesar 79% dan subvariabel teknik penilaian mendapatkan persentase sebesar 75%, sehingga apabila dirata-rata untuk pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Kurikulum Integrasi diperoleh persentase sebesar 77%. Jadi untuk penilaian pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo termasuk dalam kategori baik.

C. Deskripsi dan Analisis Data Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Proses pelaksanaan pembelajaran setiap sekolah pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitupula dengan pelaksanaan Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala madrasah:

“Dengan dilengkapinya materi di kurikulum 2013 oleh materi dari kurikulum Cambridge dapat berdampak langsung pada peserta didik. Mereka memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sekolah lain yang menggunakan satu kurikulum, selain itu nantinya sudah siap untuk bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Kemudian dengan diterapkannya sistem *fullday school* di madrasah ini dapat melatih peserta didik untuk menghadapi persaingan global, maka dari itu untuk bahasa, penguasaan konten materi dan *attitude*, ketiga-tiganya ini kita rangkum menjadi satu kesatuan agar nantinya para peserta didik dapat memperebutkan lapangan pekerjaan di era global”.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilengkapinya konten materi di kurikulum 2013 oleh kurikulum Cambridge memberikan dampak positif kepada peserta didik. Untuk sesama sekolah menengah pertama maupun tsanawiyah, mereka berada satu tingkat diatas sekolah yang menggunakan satu kurikulum, selain itu peserta didik juga dapat bersaing secara kompetitif dalam lingkup global.

Selain itu wakil kepala sekolah juga menjelaskan kelebihan dari pelaksanaan kurikulum integrasi melalui hasil wawancara berikut ini:

“Adanya kurikulum cambridge yang diintegrasikan terhadap kurikulum 2013 memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa checkpoint untuk mengukur hasil belajarnya bersama peserta didik tidak hanya di dalam negeri namun di luar pun bisa bagi sekolah yang menerapkan cambridge di sekolahnya. Di MTs belum

⁴ Wawancara dengan kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang pada tanggal 18 Agustus 2017

diadakannya checkpoint karena ketidaksiapan madrasah. Namun ketika saya mengajar di MI NU Pucang yang lebih dulu menerapkan kurikulum Cambridge, peserta didik dapat melihat posisi prestasi belajarnya di tingkat Internasional dan ketika pelaksanaannya menunjukkan bahwa peserta didik-siswi kita dapat bersaing dengan mereka yang berada diluar”.⁵

Dengan adanya kurikulum Cambridge yang melengkapi kurikulum 2013, peserta didik dapat mengikuti *checkpoint* yang disediakan oleh lembaga Cambridge, nantinya hasil *checkpoint* tersebut di *ranking* bersama hasil peserta didik lainnya dalam lingkup Internasional. Sayangnya untuk MTs Bilingual Muslimat NU Pucang belum bisa melaksanakan *checkpoint* Cambridge.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dengan dilaksanakannya kurikulum Integrasi (kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge) setiap peserta didik memiliki softskill berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Setiap peserta didik dilatih oleh guru maupun teman sebayanya melalui program yang telah ditetapkan sekolah terkait wajib berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris.

Setiap peserta didik ketika temannya salah ataupun tidak paham terkait berbicara dengan bahasa Inggris langsung diajarkan yang benar, dengan itu peserta didik yang tidak memiliki softskill berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris tidak malu dengan teman-teman yang bisa, sehingga mereka di sekolah bisa saling mengisi kekurangan antara sesama murid, sesama guru maupun guru dan murid.

Untuk kekurangan terdapat dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah:

“Untuk kekurangan dari pelaksanaan kurikulum Integrasi hampir dipastikan tidak ada, karena hasil pengintegrasian kedua kurikulum dari segi konten materi semakin lengkap, kecuali faktor-faktor pendukung seperti peserta didik, guru dan kesiapan seluruh komponen sekolah menjadi

⁵ Wawancara dengan wakil kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang bagian kurikulum pada tanggal 18 Agustus 2017

penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang”.⁶

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah, hampir dipastikan tidak ada kekurangan dari pelaksanaan kurikulum Integrasi, karena peran kurikulum Cambridge disini adalah melengkapi yang kurang dari kurikulum 2013. Meskipun tidak ada kekurangan dalam pelaksanaannya, peserta didik dan guru juga bisa menjadi faktor penghambat apabila mereka tidak siap dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum Integrasi.

D. Deskripsi dan Analisis Data Kendala Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Pada suatu pelaksanaan sebuah program tentunya terdapat masalah yang menjadi penghambat jalannya program tersebut, sama seperti hal-nya dengan pelaksanaan Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, hal ini diperkuat dengan pernyataan guru matematika seperti berikut ini:

“Sebenarnya kendalanya itu yang pertama bahasa, yang kedua dari segi materi. Karena kita menggabungkan antara Cambridge dan kurikulum 2013 ya otomatis materi bertambah banyak, ada beberapa tambahan tertentu. Jadi peserta didik terbebani karena banyaknya materi yang harus tersampaikan dalam satu semester itu, beda dengan sekolah lain”.⁷

Menurut guru matematika kendala proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Integrasi adalah bahasa dan muatan materi yang diberikan terhadap peserta didik. Akan tetapi yang membuat dua hal tersebut kendala adalah tidak siapnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, mengingat mereka adalah peserta didik kelas VIII yang notabene sudah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum Integrasi selama setahun ketika mereka duduk di bangku kelas VII. Solusi yang diberikan oleh sekolah terkait kendala bahasa adalah pemantapan bahasa ketika pulang sekolah sedangkan kendala konten materi

⁶ Wawancara dengan kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang pada tanggal 18 Agustus 2017

⁷ Wawancara dengan guru matematika MTs Bilingual Muslimat NU Pucang pada tanggal 18 Agustus 2017

diberikan treatment khusus kepada peserta didik setiap pembelajaran melalui pemantapan konsep serta pemberian contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan konten materi yang diajarkan saat di kelas.

Sedangkan kendala yang dialami guru ketika mengajar menurut wakil kepala bagian kurikulum adalah:

“Kendala untuk penggunaan bahasa Inggris dalam proses mengajar tidak ada, namun itu tidak berlaku untuk guru baru. Terkadang ada beberapa guru baru yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris, sehingga setiap hari maupun setiap saat guru baru tersebut belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya, yaitu belajar bersama dengan guru yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Kemudian peserta didik pun demikian, selain ada pemantapan bahasa, peserta didik juga dapat belajar berbahasa Inggris dengan temannya diluar waktu jam mata pelajaran”.⁸

Berdasarkan penjelasan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kendala yang ditemukan dalam proses belajar mengajar yang utama adalah bahasa, namun karena pelaksanaan kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo sudah lumayan lama. Sehingga sekolah sudah punya formula untuk mengatasinya, selain pemantapan bahasa, ada juga yang dinamakan tutor sebaya, di mana baik peserta didik maupun guru diharapkan belajar bersama temannya secara mandiri. Berikut ini adalah hasil angket peserta didik yang mencerminkan kendala yang mereka alami:

⁸ Wawancara dengan wakil kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang bagian kurikulum pada tanggal 18 Agustus 2017

Tabel 4.12
Data Hasil Angket Peserta didik

| NO | PERNYATAAN | JUMLAH RESPONDEN (%) | |
|----|--|----------------------|-------------|
| | | S | TS |
| 1 | Saya memiliki kemampuan berbahasa Inggris. | 18 (62%) | 11 (38%) |
| 2 | Saya memahami materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan bahasa Inggris. | 17 (59%) | 12 (41%) |
| 3 | Saya memahami soal yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Inggris. | 11 (38%) | 18 (62%) |
| 4 | Saya selalu dapat mengerjakan soal yang diberikan guru di kelas secara tuntas dengan menggunakan bahasa Inggris. | 5 (17%) | 24 (83%) |
| 5 | Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. | 8 (28%) | 21 (72%) |
| 6 | Saya merasa tugas matematika yang diberikan guru terlalu banyak. | 19 (66%) | 10 (34%) |

| | | | |
|----|---|-------------|-------------|
| 7 | Saya mengikuti ekstrakurikuler sekolah lebih dari satu. | 4 (14%) | 25 (86%) |
| 8 | Proses belajar mengajar di sekolah terlalu padat sehingga menguras energi saya dalam belajar. | 25 (86%) | 4 (14%) |
| 9 | Ruang kelas tidak memadai untuk proses pembelajaran. | 7 (24%) | 22 (76%) |
| 10 | Sarana kelas memadai untuk proses pembelajaran (tersedia LCD, proyektor, sound) | 15 (52%) | 14 (48%) |
| 11 | Ketika mengajar, guru kurang siap dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga saya kurang memahami apa yang disampaikan guru. | 8 (28%) | 21 (72%) |

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 18 peserta didik atau sekitar 62% memiliki kemampuan berbahasa Inggris dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi terdapat 1 peserta didik yang tidak memahami mata pelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Inggris, sehingga hanya 17 peserta didik atau sekitar 59% yang memahami mata pelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Inggris.

Ketika guru memberikan soal latihan matematika kepada peserta didik, hanya ada 11 peserta didik atau sekitar 38% dari 17 peserta didik yang paham dengan soal yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian ada 6 peserta didik yang sebelumnya memahami materi yang diberikan dengan

menggunakan bahasa Inggris tidak dapat memahami soal yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Inggris.

Dari 11 peserta didik yang memahami soal dengan berbahasa Inggris hanya ada 5 peserta didik atau sekitar 17% yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Akan tetapi jumlah peserta didik yang dapat mengerjakan soal diluar jam pembelajaran meningkat menjadi 8 peserta didik atau sekitar 28% dari yang awalnya hanya 5 peserta didik yang dapat mengerjakan disaat jam pembelajaran.

Dengan diterapkannya Kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, ada 19 peserta didik atau sekitar 66% merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Ada sekitar 4 peserta didik atau sekitar 14% yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu karena proses belajar mengajar di sekolah tidak terlalu padat.

Menurut 7 peserta didik atau sekitar 24% merasa jika ruang kelas yang mereka tempati untuk proses pembelajaran tidak memadai. Tetapi 15 peserta didik atau sekitar 52% mengatakan bahwa ruang kelas yang mereka tempati terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Ada 8 peserta didik atau sekitar 28% merasa bahwa guru kurang siap dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga 8 peserta didik tersebut kurang memahami apa yang disampaikan guru.

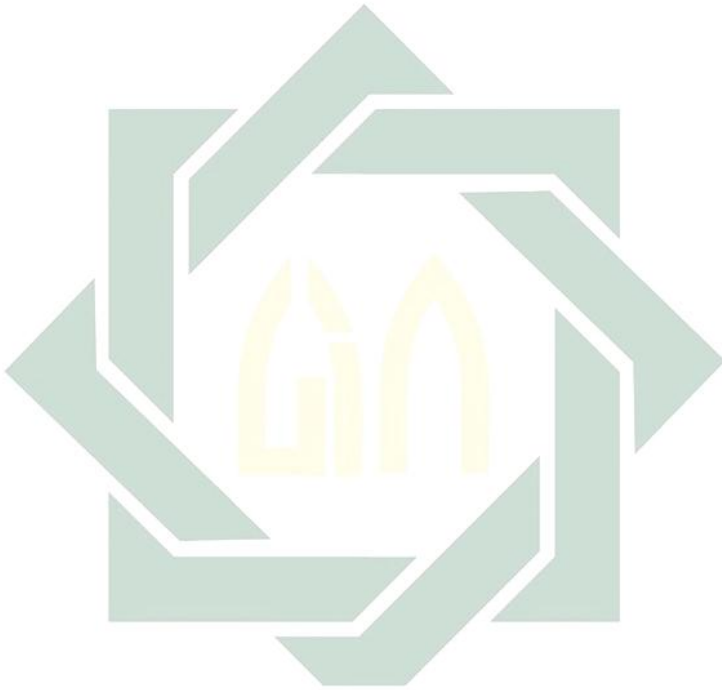
Terdapat satu peserta didik dengan nilai terendah dari angket yang diberikan berpendapat seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Saya tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris karena menurut saya ketika belajar berbahasa Inggris itu susah, kemudian dengan materi matematika yang begitu rumit sehingga saya mengalami kesulitan disaat guru memberikan latihan soal berupa tugas yang sangat banyak”.⁹

Jadi peserta didik yang mendapat nilai hasil angket yang terendah mengalami kendala ketika belajar dengan menggunakan bahasa Inggris, karena menurutnya materi matematika sudah sangat sulit dipahami apalagi dengan matematika yang berbahasa Inggris, kemudian tugas yang diberikan guru juga terlalu banyak

⁹ Wawancara dengan peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang yang mendapatkan hasil angket terendah pada tanggal 18 Agustus 2017

akibat dari madrasah yang menggunakan Kurikulum Integrasi dimana materi yang diberikan lebih banyak dari sekolah lain yang hanya menerapkan Kurikulum 2013.



BAB V PEMBAHASAN

A. Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013

Kurikulum yang dipilih MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki ciri khas yang sama dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada *student center* yaitu kurikulum Cambridge. Dengan diintegrasikannya kurikulum Cambridge dengan kurikulum 2013 dapat menguntungkan peserta didik di sekolah ini karena semakin kompleksnya materi yang mereka peroleh dibandingkan dengan materi yang di dapat peserta didik dari sekolah yang hanya menggunakan kurikulum 2013. Di dalam proses pengintegrasian kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 ada proses yang bernama adaptif dan adopsi. Proses adaptif dilakukan ketika ada suatu muatan materi berada di kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge, sedangkan proses adopsi dilakukan ketika terdapat muatan yang penting di kurikulum Cambridge tetapi tidak termuat di kurikulum 2013.

Hasil integrasi dari kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 oleh MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo diberi nama sesuai dengan proses penggabungan kedua kurikulum, yaitu kurikulum Integrasi. Implementasi kurikulum Integrasi tetap mengacu terhadap standar yang telah ditetapkan untuk kurikulum 2013, akan tetapi muatan materi yang diberikan lebih kompleks dan soal yang diberikan mayoritas berbentuk penalaran.

Proses pengintegrasian antara kurikulum Cambridge dengan kurikulum 2013 dilakukan oleh seluruh guru dan kepala madrasah beserta jajarannya, agar terbentuk sebuah kurikulum Integrasi yang menjadi ketetapan untuk dilaksanakan di madrasah. Pengintegrasian yang telah dilakukan untuk muatan mata pelajaran matematika sudah cukup bagus, karena sudah terdapat muatan materi yang ada di kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013. Materi pertama yang diberikan adalah *integer and fraction*. Walaupun materi ini di kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 telah diberikan di kelas VII namun pada kurikulum Cambridge tetap ada. Jadi pada pembelajaran menggunakan kurikulum Integrasi di kelas VIII materi ini diadopsi untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik sebelum masuk materi *sequence and series*. Selain materi bilangan dan pecahan yang diadopsi dari

kurikulum Cambridge, pada materi matematika dengan kurikulum Integrasi juga terdapat materi *2D shape*. Materi tersebut diajarkan kembali untuk mereview sedikit materi *2D shape* sebagai modal belajar *3D shape*, agar ketika belajar *3D shape* peserta didik tidak terlalu lama mengingat materi *2D shape*, mengingat sedikitnya waktu dalam melaksanakan semua materi kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum Cambridge.

Untuk materi *sequence and series* terdapat pengintegrasian muatan materi menggunakan proses adaptif yaitu menentukan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek. Materi tersebut juga terdapat di kurikulum Cambridge dengan istilah yang berbeda yaitu menggeneralisasikan pola bilangan linear dan menggunakan persamaan linear untuk menjelaskan rumus suku ke- n pada barisan aritmatika. Muatan materi tersebut tidak boleh hilang karena merupakan materi inti dari barisan dan deret.

Selanjutnya, pada materi *coordinate cartesius* terdapat satu proses adaptif yaitu menjelaskan kedudukan titik dalam bidang koordinat kartesius. Di dalam kurikulum Cambridge juga terdapat muatan materi yang sama yaitu menemukan titik tengah dari garis segmen AB. Kemudian ada tiga muatan materi yang diadopsi dari kurikulum Cambridge, hal tersebut dilakukan karena di kurikulum 2013 tidak tercantum, akan tetapi ketiga materi tersebut juga termasuk satu kesatuan materi *coordinate cartesius*, yaitu transformasi bangun datar, similaritas, dan skala. Ketiga materi tersebut sebenarnya tidak ada di tingkat madrasah tsanawiyah dan menjadi unggulan untuk Madrasah Tsanawiyah Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo karen

Pada materi *function* muatan materi yang berbunyi mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi terdapat di kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge, sehingga muatan materi tersebut diintegrasikan dengan menggunakan proses adaptif. Untuk materi *equation of straight line* pada kurikulum 2013 berbunyi menganalisis fungsi linear dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual. Di kurikulum Cambridge berbunyi melukis dan menginterpretasikan grafik di kehidupan nyata, sehingga kedua muatan materi yang hampir sama di dua kurikulum tersebut di integrasikan dengan proses adaptif.

Linear equation in two variable terdapat di kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge. Jika di dalam kurikulum 2013 disebutkan menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual, maka di kurikulum Cambridge disebutkan dengan rincinya muatan yang dimaksud di kurikulum 2013, yaitu mengetahui arti dari formula dan fungsi, mengetahui operasi aljabar, membentuk persamaan linear, menyederhanakan persamaan linear dengan koefisien bilangan bulat, mensubstitusi bilangan bulat positif dan negatif ke dalam formula serta membentuk dan memecahkan persamaan linear dengan menggunakan koefisien bilangan bulat. Akhirnya dengan materi yang sama, kedua muatan materi tersebut diintegrasikan dengan menggunakan proses adaptif. Adapun pada materi *2D shape* dilakukan proses adopsi dari kurikulum Cambridge karena untuk mengingatkan kembali peserta didik sebelum masuk ke materi *3D shape* yang diberikan setelah materi *pythagorean theorem* dan *circle*.

Ada satu muatan materi yang diadaptif pada materi *pythagorean theorem* dan *circle*. Untuk muatan materi *pythagorean theorem* di kurikulum 2013 berbunyi memeriksa kebenaran teorema Pythagoras dan triple Pythagoras, sedangkan di kurikulum Cambridge dijelaskan mengetahui sisi terpanjang pada sudut sebelah kanan segitiga disebut hipotenusa. Untuk muatan materi *circle* di kurikulum 2013 disebutkan menurunkan rumus untuk menentukan keliling dan luas daerah yang dihubungkan dengan masalah kontekstual, sedangkan di kurikulum Cambridge berbunyi mengetahui definisi dari lingkaran beserta unsur-unsur lingkaran, mengetahui dan menggunakan rumus keliling dan luas lingkaran.

Selanjutnya terdapat satu muatan materi juga yang dilakukan proses adaptif yaitu terletak pada materi *3D shape*. Dalam kurikulum 2013 peserta diminta menurunkan rumus untuk menentukan luas permukaan bangun ruang sisi datar sedangkan dalam kurikulum Cambridge dimulai dengan menggambar jaring-jaring bangun ruangnya terlebih dahulu sehingga dapat mengidentifikasi rumus luas permukaan bangun ruang tersebut. Kemudian materi yang juga menggunakan proses adaptif yaitu materi *probability*. Dalam materi ini kurikulum Cambridge lebih merinci kurikulum 2013. Peserta diminta untuk membandingkan

peluang teoritik dan empirik setelah melakukan beberapa percobaan. Akan tetapi pada materi *statistics*, seluruh muatan materinya dilakukan proses adaptif.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Integrasi

Proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum Integrasi terdapat tiga proses yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Ketiga proses tersebut memiliki standar proses yang mengacu terhadap komponen-komponen kurikulum 2013. Walaupun selama proses pelaksanaan kurikulum Integrasi terdapat muatan kurikulum Cambridge, untuk standar proses tetap mengacu kepada kurikulum 2013 yang merupakan dasar dari pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia.

Tahap perencanaan memiliki tiga subvariabel yaitu prinsip-prinsip pengembangan silabus, komponen RPP dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Untuk subvariabel pengembangan silabus guru memperoleh nilai dengan kategori baik. Guru tidak memperoleh nilai maksimal pada subvariabel prinsip-prinsip silabus dikarenakan tidak mencantumkan teknik penilaian yang akan digunakan ketika kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan teknik penilaian wajib dibubuhkan pada silabus yang dibuat guru saat awal semester. Hal tersebut berdampak pada nilai di indikator ilmiah, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif.

Subvariabel komponen RPP guru matematika mendapatkan kategori sangat baik. Akan tetapi masih ada beberapa indikator yang tidak maksimal yaitu guru tidak mencantumkan komponen kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang seharusnya dicantumkan di bagian awal pengembangan RPP.

Untuk subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP guru juga mendapatkan kategori sangat baik hanya saja pada indikator RPP yang dibuat guru juga kurang menunjukkan adanya kegiatan budaya membaca dan menulis pada subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP. Sehingga apabila dirata-rata guru memperoleh nilai dengan kategori sangat baik untuk perencanaan pembelajaran matematika menggunakan kurikulum Integrasi.

Tahap pelaksanaan memiliki dua subvariabel yaitu persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran guru memperoleh nilai dengan kategori sangat baik.

Namun masih ada beberapa indikator yang kurang maksimal pelaksanaannya maupun tidak dilaksanakan. Untuk pengadaan buku matematika jumlahnya lebih banyak satu buku dibandingkan dengan buku mata pelajaran lain. Hal tersebut terjadi akibat madrasah menetapkan dan membentuk sebuah buku yang beban materinya sudah sesuai dengan kurikulum Integrasi yang memuat materi dari kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge.

Beban tatap muka yang diterima guru 4 jam lebih sedikit dari 24 jam pelajaran yang ditetapkan oleh permendikbud. Kemudian guru juga hanya sesekali menyuruh peserta didik untuk mencari materi di bahan ajar lain yang ada di perpustakaan. Untuk waktu pelaksanaan dan mengakhiri proses pembelajaran belum sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah dibentuk oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum.

Untuk subvariabel pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup guru memperoleh nilai dengan kategori baik. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki kendala di waktu, karena tuntutan dari kurikulum 2013 sendiri apabila diimplementasikan di sekolah, waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan semua kegiatan yang ditetapkan di kurikulum 2013.

Kemudian setelah dilakukannya proses integrasi dengan kurikulum Cambridge, muatan materinya menjadi semakin banyak, padahal melaksanakan kurikulum 2013 saja waktu yang dimiliki kurang. Seringkali ada beberapa kegiatan seperti melibatkan peserta didik untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pratikum serta menyajikan hasilnya tidak dapat terlaksana.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap rasa bangga dan percaya diri dari peserta didik atas kegiatan yang telah mereka lakukan. Sehingga apabila dirata-rata guru memperoleh nilai dengan kategori sangat baik untuk pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan kurikulum Integrasi.

Tahap penilaian pembelajaran matematika menggunakan kurikulum integrasi memiliki dua subvariabel yaitu penilaian oleh pendidik dan teknik penilaian. Dari kedua subvariabel tersebut guru memperoleh nilai dengan kategori baik. Di awal pengembangan silabus, guru tidak mencantumkan teknik penilaian yang dipilih untuk setiap pelaksanaan proses pembelajaran,

sehingga pada subvariabel penilaian oleh pendidik, guru tidak memperoleh nilai yang maksimal. Selain itu, kurangnya waktu untuk pelaksanaan pembelajaran juga berdampak pada subvariabel teknik penilaian. Karena padatnya jam belajar peserta didik di madrasah berdampak terhadap tidak adanya penugasan perseorangan maupun kelompok dalam bentuk tugas rumah dan proyek.

Secara keseluruhan guru telah memenuhi persyaratan untuk mendidik peserta didik di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Akan tetapi tidak lengkapnya unsur-unsur pada silabus yang dibuat oleh guru menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan kurikulum Integrasi di madrasah, sedangkan pada peraturan pemerintah yang membahas tentang unsur-unsur silabus sudah dijelaskan terperinci. Unsur silabus yang tidak dipenuhi adalah teknik penilaian. Urgensi teknik penilaian adalah penggunaannya sebagai teknik untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah atau belum mencapai tolak ukur dari kurikulum Integrasi. Jika tidak ditentukan di awal pembelajaran, menyebabkan guru kebingungan dalam menilai para peserta didiknya, karena tidak adanya standar yang digunakan sebagai tolak ukur guru.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Semua yang diciptakan oleh manusia selalu terdapat kelebihan dan kekurangan. Contoh konkretnya adalah kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan. Walaupun penetapan kurikulum sering berubah-ubah, hal tersebut dilakukan untuk menutupi kekurangan yang terdapat di kurikulum sebelumnya dengan kelebihan yang terdapat di kurikulum baru.

Sama halnya dengan kurikulum Integrasi yang ditetapkan dan diterapkan di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo memiliki kelebihan. Hal tersebut muncul akibat dampak dari kurikulum Cambridge yang melengkapi kurikulum 2013 sehingga materi yang didapatkan oleh peserta didik MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo semakin kompleks. Selain itu jenis soal yang diberikan kepada peserta didik lebih mengarah kepada penalaran, sesuai dengan jenis soal yang terdapat di kurikulum Cambridge. Hal tersebut memacu peserta didik untuk memiliki penalaran satu

tingkat lebih bagus daripada peserta didik dari sekolah yang tidak menerapkan kurikulum Internasional.

Selanjutnya, dampak positif yang dirasakan peserta didik dari proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum Integrasi adalah keterampilan berbahasa asing. Ditengah ketatnya persaingan global, bahasa asing sangat diperlukan untuk berkomunikasi dengan seluruh masyarakat dunia. Membiasakan peserta didik mendengarkan guru dalam menjelaskan materi dengan bahasa asing akan meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa. Akan tetapi terkadang dalam waktu satu tahun masih saja terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu beradaptasi dengan kebijakan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dalam proses pembelajaran.

Kepala MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo juga telah menerapkan program tutor sebaya dengan memilih beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam berbahasa Inggris untuk menjadi tutor. Tutor mempunyai tugas untuk mengawasi teman-temannya yang kemampuannya di bawah mereka, sehingga sewaktu-waktu ketika mereka merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris ataupun mereka salah dalam pengucapan ataupun dalam struktur kalimatnya, para tutor sebaya langsung mengingatkan dan membenarkannya.

Akan tetapi realita di lapangan berbeda dari apa yang diharapkan oleh kepala madrasah, karena merasa yang mengingatkan adalah temannya sendiri ditambah dengan kurang adanya pengawasan dari guru secara *real time* sehingga peserta didik yang tidak bisa ini sering merasa tersinggung ketika diingatkan dan berlaku semena-mena terhadap temannya yang mengingatkan.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari implementasi kurikulum Integrasi dapat terjadi karena ketidaksiapan salah satu komponen sekolah salah satunya adalah peserta didik yang kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris.

D. Kendala Pelaksanaan Kurikulum Integrasi

Kendala implementasi kurikulum integrasi merupakan dampak dari kekurangan yang ditimbulkan oleh ketidaksiapan komponen sekolah salah satunya adalah peserta didik. Komponen MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo lainnya seperti

kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum hingga guru matematika menyebutkan bahwa selama kurikulum Integrasi diterapkan di madrasah tidak mengalami kendala, karena kurikulum Integrasi ini sudah diterapkan lebih dari tiga tahun dan sudah ditemukan formula yang tepat untuk mengurangi kendala yang ada.

Jika mengacu pada hasil angket peserta didik tentang kendala belajar di sekolah, faktor utama penghambat peserta didik belajar adalah kemampuan berbahasa Inggris, walaupun mereka sudah memasuki kelas VIII yang pada dasarnya sudah setahun mengetahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar di madrasah menggunakan bahasa Inggris, masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu terdapat hasil penelitian lain tentang implementasi kurikulum adaptif yang juga menggunakan kurikulum Cambridge juga terkendala pada penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kendala yang dialami oleh peserta didik juga sesuai dengan beberapa kesulitan belajar, salah satunya adalah bahasa.

Selanjutnya adalah materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Ada satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris tidak dapat memahami materi matematika yang diberikan oleh guru. Karena dia menganggap materi matematika itu sulit, ditambah lagi dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut berdampak kepada peserta didik lainnya yang tidak memahami materi yang menggunakan bahasa Inggris. Peserta didik jelas akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Disini sosok guru sangat dibutuhkan dalam membimbing peserta didiknya. Guru perlu memberikan dan memahamkan kepada peserta didik materi matematika dengan menggunakan bahasa Inggris agar ketika peserta didik menemukan soal matematika dengan menggunakan bahasa Inggris dapat dipahami dan dikerjakan hingga tuntas. Selain itu, diharapkan kepada peserta didik tidak takut untuk mengungkapkan kesulitan belajar yang dialaminya, agar dia tidak tertinggal dengan teman yang lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai observasi, dokumentasi, wawancara dan angket yang telah dilakukan pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Integrasi sebagai berikut:

1. Hasil kurikulum Integrasi yaitu hasil proses pengintegrasian dari kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013, dimana kurikulum Cambridge melengkapi kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum Integrasi tetap mengacu kepada standar yang tercantum di kurikulum 2013. Di dalam proses pengintegrasian kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 terdapat proses adaptif dan adopsi. Proses adaptif dilakukan pada muatan materi yang terdapat di kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013. Proses adopsi dilakukan pada muatan materi yang tidak ada di kurikulum 2013 namun terasa penting di kurikulum Cambridge.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Integrasi memiliki 3 tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran guru telah melaksanakannya dengan sangat baik. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik. Dan untuk penilaian pembelajaran guru melakukannya dengan baik. Dari ketiga tahap tersebut guru matematika MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo telah melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Integrasi dengan sangat baik.
3. Kelebihan dari implementasi kurikulum Integrasi MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah

keterampilan bernalar dan berbahasa Inggris peserta didik meningkat. Sedangkan kekurangannya adalah masih ada sebagian kecil siswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya masih kurang.

4. Kendala yang ditimbulkan dari implementasi kurikulum Integrasi adalah kesulitan belajar peserta didik di kelas ketika mereka tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris sehingga kemampuan bernalar mereka dalam mengerjakan soal juga tidak tampak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Saran untuk guru
Melalui penelitian ini diharapkan guru lebih mempersiapkan lagi dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus menggunakan kurikulum Integrasi, untuk menyempurnaan proses pelaksanaan kurikulum Integrasi di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya
Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat mengupas muatan materi yang dilaksanakan di sekolah dan dapat menemukan kurikulum internasional selain kurikulum Cambridge yang dapat diterapkan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Nurul. *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama”*.
- Arifin, Zaenal. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Surabaya: Lentera Cendikia, 2012.
- Cambridge International Examinations, *“Implementing the Curriculum with Cambridge: A Guide for School Leaders”*.
- Elisabeth, Monica. *“Implementasi Kurikulum Internasional Cambridge Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Biologi: Studi Kasus Di Saint John’s Catholic School Semarang”*. 2014.
- Fogarty, Robin. *“Ten Ways to Integrated Curriculum”*. 1991.
- Hidayat, Sholeh. *“Pengembangan Kurikulum Baru”*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Lampiran Nomor 15 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika SMP/MTs.
- Musfiqon. *“Panduan Lengkap Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2012.
- Purnomo Ci Hadi, *“Manajemen Pembelajaran Kurikulum International Baccalaureate Primary Years Programme Di Sd Ciputra Surabaya”*.
- Purnomo, Moch. *“Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Prespektif Pengembangan Prosedur)”*. 2015.

- Rahman, Khalid. *“Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah”*.
- S. Nasution. *“Asas-Asas Kurikulum”*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.
- Sanjaya, Wina. *“Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Saputra, Fedry. *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Integrated”*. 2013.
- Subagiyo, Lambang dan Safrudiannur. *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014”*. 2014.
- Trianto. *“Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Triwiyanto, Teguh. *“Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Widyastono, Herry. *“Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013”*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014

Wirianto Dicky, *“Prespektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia”*. 2014.

www.cie.org.uk diakses pada tanggal 28 November 2016 pukul 7.52.

